

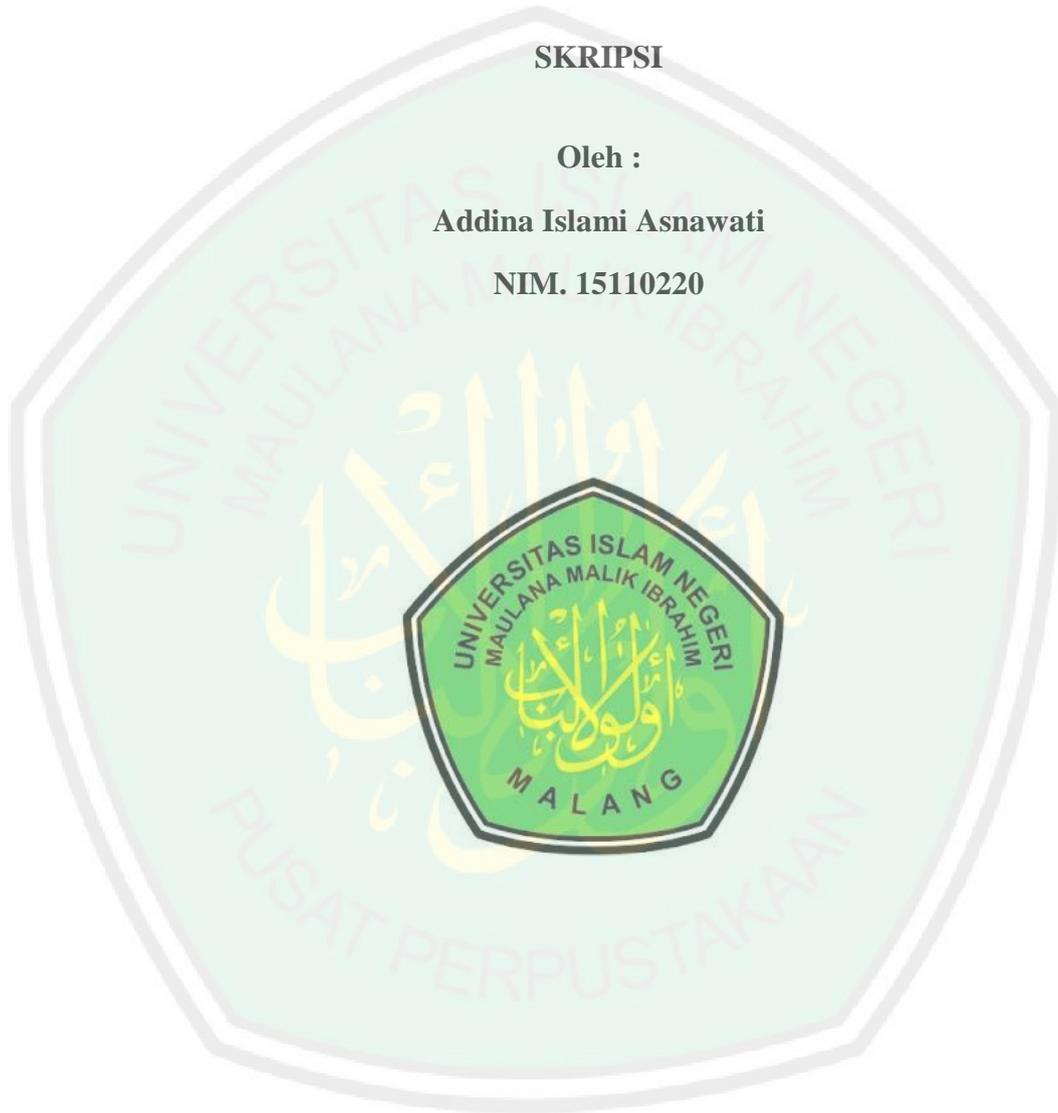
**IMPLEMENTASI KARAKTER JUJUR DI MADRASAH (STUDI KASUS
DI MADRASAH ALIYAH AL HIDAYAH WAJAK MALANG)**

SKRIPSI

Oleh :

Addina Islami Asnawati

NIM. 15110220



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Juni, 2019

**IMPLEMENTASI KARAKTER JUJUR DI MADRASAH (STUDI KASUS
DI MADRASAH ALIYAH AL HIDAYAH WAJAK MALANG)**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)*

Oleh :

Addina Islami Asnawati

NIM. 15110220



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Juni, 2019

LEMBAR PENGESAHAN

IMPLEMENTASI KARAKTER JUJUR DI MADRASAH (STUDI KASUS
DI MADRASAH ALIYAH AL HIDAYAH WAJAK)

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh :

ADDINA ISLAMI ASNAWATI (15110220)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 20 Juni 2019 dan dinyatakan
LULUS

serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dr. Hj. Sutiana, M.Pd
NIP. 196510061993032003

Sekretaris Sidang

Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd
NIP. 198010012008011016

Pembimbing

Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd
NIP. 198010012008011016

Penguji Utama

Dr. H. Zeid B. Smeer, Lc, M.A
NIP. 196703152000051002

Mengesahkan,
Kepala Pusat Studi Islam, Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Maulana Malik Ibrahim Malang

Agus Maimun, M.Pd
NIP. 196508171998031003

LEMBAR PERSETUJUAN

IMPLEMENTASI KARAKTER JUJUR DI MADRASAH (STUDI KASUS
DI MADRASAH ALIYAH AL HIDAYAH WAJAK MALANG)

SKRIPSI

Oleh:

Addina Islami Asnawati

15110220

Telah disetujui Pada Tanggal 13 Mei 2019

Dosen Pembimbing



Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd

NIP. 19801001 200801 1 016

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Dr. Marno, M. Ag

NIP. 19720822 200212 1 001

Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Addina Islami Asnawati Malang, 13 Mei 2019
Lamp. : 5 (lima) Eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

NIM : 15110220
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Karakter Jujur di Madrasah (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Al Hidayah Wajak Malang)

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd

NIP. 19801001 200801 1 016

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 13 Mei 2019

Yang membuat pernyataan,



Addina Islami Asnawati

NIM. 15110220

PERSEMBAHAN

Luapan senandung puja dan puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT. serta shalawat bermahkotakan salam semoga selalu tercurahkan kepada Baginda Nabi Besar Muhammad SAW.

Penulis persembahkan karya ini tiada lain untuk orang yang sangat saya cintai dan ta'ati yaitu Bapak Ibu tercinta

Ayahanda Asnawi dan Ibunda Nunung Nuriati

Yang senantiasa mendukung material maupun mental serta senantiasa mengiringi setiap nafas penulis dengan do'a tiada henti dengan penuh kesabaran.

Kakakku Anisah Asnawati, Yusuf Habibi, Ayyub Habibi dan Idris Habibi

Yang selalu memotivasi dan telah banyak mendukung.

Seluruh Guru dan Dosen

Yang selama ini telah membimbingku

Sahabat-sahabatku, Anggi Maya Ayudia, Fuadiyatul Luthfiyah, Kholifatun Nisa', Robiatul Adawiyah, Septiana Zuliastutik dan Siti Ana

yang selalu berada disamping penulis disaat susah maupun senang.

Keluarga PAI-F Angkatan 2015

Yang telah memberikan pengalaman dan momentum yang tak terlupakan.

Terima kasih atas kebersamaan, ketulusan dan keikhlasannya dalam memberikan kasih sayang sehingga menjadikan hidup ini menjadi barokah *fiddini waddunya wal akhirot*.

MOTTO

“Selama kamu memiliki hati yang bersih, kamu akan menyampaikan kebenaran”.

Umar bin Khattab



KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Alhamdulillah, luapan puja dan puji syukur penulis haturkan kepada Sang Pencipta, Allah SWT yang telah memberikan anugerah dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Implementasi Karakter Jujur Di Madrasah (Studi Kasus Di Madrasah Aliyah Al-Hidayah Wajak Malang)”.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Baginda Nabi Besar Muhammad SAW. yang telah membimbing umat manusia ke jalan yang diridhoi oleh Allah SWT. Skripsi ini disusun dengan maksud untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak yang terkait. Oleh karena itu, dengan ketulusan hati, penulis mengucapkan terima kasih secara khusus kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Marno, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Bapak Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan bimbingan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmunya kepada penulis sejak berada di bangku kuliah.
6. Segenap keluarga besar MA Al-Hidayah Wajak yang telah banyak membantu dan memberikan pengalaman berharga bagi penulis sebagai bekal dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh teman Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, khususnya teman-teman seperjuangan jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2015 (PAI'15).

Semoga segala bantuan yang telah diberikan pada penulis akan dibalas dengan limpahan rahmat dan kebaikan oleh Allah SWT. Akhirnya, penulis berharap semoga tulisan ini bermanfaat, dan menjadi khazanah dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

Malang, 13 Mei 2019

Addina Islami Asnawati

15110220

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	b	س	=	S	ك	=	K
ت	=	t	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	ts	ص	=	Sh	م	=	M
ج	=	j	ض	=	Dl	ن	=	N
ح	=	h	ط	=	Th	ه	=	W
خ	=	kh	ظ	=	Zh	و	=	H
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	Gh	ي	=	
ر	=	r	ف	=	F			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang= â

Vokal (i) panjang= î

Vokal (u) panjang= û

C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

أَيَّ = ay

أُو = û

إِي = î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian	11
Tabel 2.1 Nilai-nilai Pendidikan Karakter.....	25
Tabel 3.1 Populasi dan Sampel.....	46
Tabel 4.1 Keadaan Guru MA Al-Hidayah Wajak Malang	64
Tabel 4.2 Data Kondisi dan Karyawan.....	66
Tabel 4.3 Keadaan Siswa.....	67
Tabel 4.1 Hasil Pengamatan Pendidikan Karakter Jujur	77
Tabel 4.2 Hasil Penelitian.....	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	37
Gambar 3.1 Macam-macam teknik observasi.....	42
Gambar 3.2 Macam-macam teknik wawancara.....	44
Gambar 5.1 Hasil Penelitian Implementasi Karakter Jujur	107



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I Bukti Konsultasi
- Lampiran II Biodata Penulis
- Lampiran III Surat Keterangan Talah Melakukan Penelitian
- Lampiran III Surat Pernyataan Bukti Penelitian
- Lampiran V Dokumentasi/Foto Wawancara
- Lampiran VI Pedoman Wawancara
- Lampiran VII Pedoman Observasi
- Lampiran VIII Profil Madrasah
- Lampiran IX Alokasi Pembagian Tugas Mengajar Guru
- Lampiran X Daftar Nama dan Nomor Telepon Dewan Guru
- Lampiran XI Kalender Pendidikan
- Lampiran XII Jadwal Pelajaran

DAFTAR ISI

COVER	i
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN TRANSLITERASI	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
ABSTRAK	xvii
ABSTRACT.....	xviii
المخلص	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Originalitas Penelitian	8
F. Definisi Istilah	16
G. Sistematika Pembahasan	17

BAB II KAJIAN PUSTAKA	19
A. Landasan Teori	19
1. Pendidikan Karakter	19
2. Landasan Pendidikan Karakter	21
3. Tujuan Pendidikan Karakter	22
4. Nilai-nilai Pendidikan Karakter	24
5. Peran Sekolah Dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter	27
6. Pengertian Jujur	28
7. Strategi Implementasi Nilai Jujur	32
B. Kerangka Berpikir	37
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	38
B. Kehadiran Peneliti	39
C. Lokasi Penelitian	39
D. Data dan Sumber Data	40
E. Teknik Pengumpulan Data	41
1. Observasi	41
2. Wawancara	43
3. Dokumentasi	46
F. Analisis Data	46
G. Pengecekan Keabsahan Data	48
H. Prosedur Penelitian	50

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	51
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	51
1. Sejarah MA Al-Hidayah Wajak.....	51
2. Profil MA Al-Hidayah Wajak.....	52
3. Letak Geografis MA Al-Hidayah Wajak.....	54
4. Struktur Organisasi dan Tata Cara Kerja MA Al-Hidayah.....	54
5. Visi, Misi dan Tujuan.....	62
6. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa.....	63
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	67
1. Bentuk Implementasi Karakter Jujur di MA Al-Hidayah.....	67
2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi Karakter Jujur di MA Al-Hidayah Wajak.....	73
BAB V PEMBAHASAN.....	80
A. Implementasi Karakter Jujur Di MA Al-Hidayah Wajak.....	80
B. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi Karakter Jujur Di MA Al-Hidayah Wajak.....	103
BAB VI PENUTUP.....	108
A. Kesimpulan.....	108
B. Saran.....	110
DAFTAR RUJUKAN.....	111
DAFTAR INFORMAN.....	114
DAFTAR LAMPIRAN.....	115

ABSTRAK

Asnawati, Addina Islami. 2019. *Implementasi Karakter Jujur Di Madrasah (Studi Kasus Di Madrasah Aliyah Al-Hidayah Wajak Malang*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd.

Jujur merupakan karakter yang sangat vital bagi kehidupan terutama dalam pembentukan suatu kepribadian bangsa. Adanya beberapa kasus perilaku tidak jujur seperti korupsi dan plagiarisme membuktikan bahwa penerapan pendidikan karakter jujur kurang optimal dilakukan. Untuk mencapai tujuan agar karakter jujur dapat diterapkan oleh peserta didik, maka diperlukan upaya yang lebih baik guru dan sekolah untuk menerapkan karakter jujur melalui strategi dan program yang ada di sekolah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) mendeskripsikan bentuk implementasi karakter jujur di MA Al-Hidayah Wajak Malang, (2) mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi karakter jujur di MA Al-Hidayah Wajak Malang.

Untuk mencapai tujuan di atas, digunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Subjek penelitian adalah guru dan siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan cara mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) bentuk implementasi karakter jujur adalah dengan adanya pengintegrasian dalam program pengembangan diri, mata pelajaran dan budaya sekolah yang berupa kegiatan pagi dan siang (shalat dhuha dan shalat dzuhur), koperasi kejujuran (KOPMA), pendekatan humanis dan integrasi materi atau motivasi tentang tema jujur. (2) faktor pendukung adalah kerja sama semua komponen sekolah, guru bekerja sama dengan semua anggota sekolah, dan peran guru BK (Bimbingan Konseling). Sedangkan, faktor penghambat adalah perbedaan pendapat sekolah dengan orang tua, siswa kurang peka dengan karakter jujur, guru tidak selalu mengontrol, guru belum rutin menerapkan karakter jujur, belum adanya pengintegrasian dalam RPP, siswa tidak peka terhadap contoh yang diberikan guru, karakter perlu pembiasaan dalam menerapkannya.

Kata Kunci: Implementasi, Pendidikan Karakter, Jujur

ABSTRACT

Asnawati, Addina Islami. 2019. Implementation of Honest Characters in School (Case Study in Senior High School Al Hidayah Wajak Malang. Research. Department of Islamic Education, Faculty of Education and Teaching, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor: Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd.

Honest is a character that is vital for life, especially in the formation of a national personality. The existence of several cases of dishonest behavior such as corruption and plagiarism proved that the application of honest character education is not optimal. To achieve the goal so that honest character can be applied by students, it required a better effort by teachers and schools to apply honest character through the strategies and programs in the school.

The purpose of this research is to: (1) describe the form of honest character implementation in Senior High School Al Hidayah Wajak Malang, (2) describe the supporting factors and inhibiting factors for honest character implementation in Senior High School Al Hidayah Wajak Malang.

To achieve the above objectives, a qualitative research approach is used with the type of case study. The research subjects were teachers and students as well. Data collection techniques used were observation, interviews, and documentation. Data is analyzed by reducing data, presenting data and drawing conclusions.

The results showed that, (1) the form of honest character implementation was with the integration in the self-development program, school subjects and culture in the form of morning and afternoon activities (dhuha and dzuhur), honesty cooperatives (KOPMA), humanist approaches and integration material or motivation about honest lessons. (2) supporting factors are the cooperation of all school components, the teacher cooperates with all school members, and the role of the Counseling teacher (Counseling Guidance). Whereas, the inhibiting factor is differences of opinion between schools and parents, students who are less sensitive to honest character, teachers do not always control, teachers do not routinely apply honest character, there is no integration in Planning of Education, students are not sensitive to examples given by teachers, characters need to be familiar with apply it.

Keywords: Implementation, Character Education, Honest

المستخلص

اثناواتي، الدين إسلامي. 2019. تنفيذ شخصية الصدق في المدرسة (دراسة حالة في مدرسة الهداية الثانوية وجاك مالانج. البحث، قسم التربية الإسلامية، كلية التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية في مالانج. المشرف: د. محمد فاهم طربا، الماجستير.

الصدق هو شخصية حيوية للحياة، خاصة في تكوين شخصية وطنية. إن وجود الشخصيات غير الصدق مثل الفساد والانتحال يثبت أن تطبيق تعليم شخصية الصدق غير فعال. لتحقيق الهدف بحيث يمكن الطلاب يطبقون شخصية الصدق، ببذل جهد شديد من قبل المعلمين والمدرسة لتطبيق شخصية الصدق من خلال الاستراتيجيات والبرامج في المدرسة.

أهداف هذا البحث منها: (1) وصف شكل تنفيذ شخصية الصدق في مدرسة الهداية الثانوية وجاك مالانج، (2) وصف العوامل الداعمة والعوامل المانع في تنفيذ شخصية الصدق في مدرسة الهداية الثانوية وجاك مالانج.

لتحقيق الأهداف المذكورة، استخدمت الباحثة المدخل الكيفي ونوعه دراسة حالة. وأما مجتمع البحث هو المعلمون والطلاب. وتقنيات جمع البيانات هي الملاحظة والمقابلة والوثائق. وتحليل البيانات عن طريق الحد من البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج.

دلت النتائج على أن (1) شكل تنفيذ شخصية الصدق كان مع التكامل في برنامج التنمية الذاتية والمواد الدراسية والثقافة في شكل أنشطة في الصباح وبعد الظهر يعني صلاة الضحى وصلاة الظهر، الشركة الصدقية، المدخل الإنساني وتكامل المواد أو الدافع حول مادة الصدق. (2) العوامل الداعمة هي ما تشارك مع جميع مكونات المدرسة والمعلم يشارك مع جميع أعضاء المدرسة، ومعلم التوجيه. حيث أن العامل المانع هو الاختلافات في الرأي بين المدرسة وأولياء الطلاب، ولا يفكر شخصية الصدق والمعلمون لا يتحكمون دائمًا والمعلمون لا يطبقون شخصية الصدق بمرور الوقت ولا يوجد تكامل في الخطة الدراسية والطلاب لا يفهمون الأمثلة من المعلمين وتحتاج تنفيذ شخصية الصدق إلى الممارسة.

الكلمات الرئيسية: التنفيذ ، التربية الشخصية ، الصدق

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Masalah

Negara Indonesia sudah merdeka sejak beberapa tahun yang lalu, negara yang merdeka dianggap mempunyai karakter bangsa yang berbeda dengan bangsa yang lain, diantaranya karakter yang bermartabat dan berwibawa. Namun, kenyataannya dalam dunia pendidikan akhir-akhir ini gempur dengan masalah sosial terutama masalah krisis karakter generasi bangsa yang seakan-akan hal ini sudah tidak menjadi hal penting untuk diperbincangkan padahal hal ini sangatlah pokok dalam pembentukan karakter bagi sebuah bangsa yang diterapkan terhadap siswa yang nantinya akan menjadi generasi penerus bangsa.

Menurut Kesuma, komponen bangsa Indonesia terdiri dari konteks sosial dan budaya yang terus berkembang dari waktu ke waktu. Dilihat dari kekayaan yang dimiliki oleh bangsa Indonesia dapat dikategorikan melimpah ruah, mulai kekayaan alam (hasil bumi, destinasi pariwisata), tanah subur, hutan yang masih asri serta sumber energi dan mineral yang melimpah dalam tanah dan laut, mengingat Indonesia terdiri dari banyak pulau dan berada di lintasan garis khatulistiwa.¹

¹ Dharma Kesuma dkk, *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktek di Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 2

Undang – undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.²

Dalam Undang-undang tersebut dijelaskan bahwa salah satu tujuan dari pendidikan ialah penerapan pendidikan karakter yang bertujuan untuk mencetak siswa berakhlak yang baik. Untuk itu, pendidikan karakter sangatlah penting diterapkan.

Pentingnya pendidikan karakter dalam sistem pendidikan nasional sering diangkat dalam wacana publik. Dari beberapa pemberitaan media massa, Menteri Pendidikan Nasional sering mendatangi sekolah-sekolah untuk bersosialisasi menyerukan pentingnya penanaman nilai karakter. Ada delapan belas nilai karakter yang diangkat oleh Kementerian Pendidikan Nasional yang meliputi religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air,

² Nyoman Kutha Ratna, *Peranan Karya Sastra, Seni, dan Budaya dalam Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 133

menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.³

Nilai karakter harus diterapkan secara terus-menerus agar menjadi kebiasaan. Seperti yang digambarkan oleh Russel Williams bahwa karakter laksana “otot” yang akan menjadi lembek jika tidak dilatih.⁴ Dengan latihan demi latihan otot karakter akan menjadi kuat dan terwujud menjadi kebiasaan.

Pendidikan formal di sekolah mayoritas dijadikan parameter keberhasilan akademik bagi siswa. Pembelajaran di sekolah hanya berorientasi pada materi pelajaran saja, sehingga siswa hanya menghafal dan kurang dalam pengaplikasiannya. Menurut pendapat Furqan, realita yang terjadi di masyarakat menunjukkan bahwa penguasaan intelektual tidak menjadi faktor tunggal dalam menunjang kesuksesan seseorang. Seseorang dengan kemampuan intelektual yang tinggi dapat menjadi orang yang tidak berguna atau bahkan membahayakan masyarakat jika karakternya rendah.⁵

Menurut Lickona, pendidikan karakter tidak selayaknya ditangani oleh orang-perorangan dan lembaga-lembaga semata.⁶ Dari pendapat tersebut, dapat dimaknai bahwa yang berperan dalam pendidikan karakter siswa tidak hanya dari lembaga formal di sekolah yang dilakukan oleh guru, namun

³ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Model*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), Cet. IV, hlm. 9

⁴ A. Doni Koesoma, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidika Anak di Zaman Global*, (Jakarta: Gramedia), hlm. 20

⁵ Abdul Majid dan Dian Handayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 54

⁶ Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter : Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*, Penerjemah: Lita S.: *Educating for Character*, (Bandung: Nusa Media, 2013), hlm. 200

lembaga keluarga dan masyarakat juga harus berperan dalam penerapan pendidikan karakter agar membuahkan hasil seperti yang diharapkan.

Sekolah adalah stakeholder pertama dalam dalam bidang pendidikan, sekolah juga yang paling utama dalam mengembangkan pendidikan karakter. Dalam konteks pembangunan karakter di sekolah, karakter jujur adalah yang paling penting untuk diterapkan kepada anak-anak Indonesia saat ini. Karakter jujur sangatlah penting dan berpengaruh terhadap kehidupan, tidak hanya dalam lingkup lembaga pendidikan tetapi juga lembaga sosial.

Pentingnya penerapan karakter jujur terhadap diri siswa tak lain yaitu untuk melatih kebiasaan siswa agar kedepannya menjadi pribadi yang baik, yang tidak hanya berkompeten dalam ilmu pengetahuan saja, serta dapat menjadi generasi penerus bangsa yang berilmu dan berakhlak. Selain penting dalam dunia pendidikan, karakter jujur juga dapat berkontribusi dalam lingkup sosial, mengingat kehidupan sosial juga masih krisis dalam hal nilai karakter sehingga dengan adanya penerapan karakter di sekolah akan berdampak positif bagi siswa untuk berinteraksi di kehidupannya.

Namun, kenyataannya karakter jujur masih kurang tertanam pada diri siswa. Beberapa tahun belakangan ini, sangat banyak pemberitaan di media massa, praktik korupsi telah merajalela dilakukan oleh oknum pejabat pemerintah, bahkan oleh oknum guru. Banyaknya tindakan amoral yang dilakukan oleh siswa seperti mencontek, membolos, plagiarisme dan tindakan lainnya yang mengindikasikan bahwa pendidikan formal gagal dalam

membentuk karakter peserta didik.⁷ Dari kasus tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan karakter jujur penting untuk diterapkan di sekolah.

Kasus yang terbaru adalah setiap tahun kita mendengar bocornya kunci jawaban saat Ujian Nasional (UN) berlangsung. Serta fakta bahwa budaya mencontek adalah hal yang sudah biasa di kalangan siswa, dengan bukti beberapa guru menemukan kertas-kertas kecil berisi kunci jawaban di tong sampah. Berita di atas membuktikan bahwa bangsa ini sedang mengalami krisis karakter jujur.⁸

Beberapa sekolah baik negeri ataupun swasta sudah mulai mengimplementasikan nilai karakter jujur di lingkungan sekolah. Seperti pengamatan yang peneliti lakukan di MA Al-Hidayah Wajak yang sudah mencoba mensosialisasikan nilai karakter jujur dalam kegiatan di dalam kelas maupun di luar kelas. hal ini membuktikan bahwa sekolah telah berupaya untuk mengimplementasikan nilai karakter jujur di sekolah.

Pembiasaan sikap jujur di MA Al-Hidayah Wajak tidak hanya dilakukan oleh guru saja, melainkan seluruh anggota sekolah serta orang tua siswa sebagai penghubung kegiatan anak di sekolah dan di rumah. Sekolah juga mengupayakan nilai karakter kejujuran untuk dimasukkan ke dalam pengembangan kurikulum sekolah salah satunya ialah kegiatan sholat dhuha

⁷ *Repubilka* edisi 16 Juni 2011

⁸ Sidik Nugroho, *Kejujuran siswa dan Pendidikan Karakter*. (Harian Analisa edisi Sabtu, 3 Februari 2018) di link <http://harian.analisadaily.com> diakses Sabtu, 10 November 2018 pukul 20.20

berjama'ah setiap pagi sebelum memulai kegiatan belajar mengajar di kelas dan sholat dzuhur berjamaah di waktu siang sebelum memasuki jam pelajaran terakhir serta adanya koperasi kejujuran yang diberi nama KOPMA (Koperasi MA). Namun demikian, dalam observasi peneliti menemukan perilaku siswa yang tidak jujur, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. misalnya beberapa siswa bersembunyi di dalam kelas untuk tidak mengikuti sholat dhuha maupun sholat dzuhur berjama'ah, adanya siswa yang masih berkeliaran di luar kelas ketika bel dimulainya jam pelajaran di kelas berbunyi. Berdasarkan wawancara dengan salah satu siswa, permasalahan yang lain yang muncul adalah sering mengalami kehilangan barang seperti bolpoin, penghapus, gantungan tas. Hal ini seakan menjadi aktivitas yang biasa dilakukan oleh siswa.⁹

Dari uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Implementasi Karakter Jujur di Madrasah (Studi Kasus Di Madrasah Aliyah Al-Hidayah Wajak Malang)”**.

B. Fokus Penelitian

Dari konteks masalah yang telah terpapar di atas, maka fokus penelitian yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk implementasi karakter jujur di MA Al-Hidayah Wajak Malang?

⁹ Hasil Observasi di MA Al-Hidayah Wajak pada Jum'at, 19 Oktober 2018.

2. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi karakter jujur di MA Al-Hidayah Wajak Malang?

C. Tujuan Penelitian

Dari fokus penelitian yang tertera di atas, maka dapat dirumuskan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bentuk implementasi karakter jujur di MA Al-Hidayah Wajak Malang.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi karakter jujur di MA Al-Hidayah Wajak Malang.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian tersebut, diharapkan dapat mengungkap dan memaparkan bagaimana pelaksanaan implementasi karakter jujur di MA Al-Hidayah Wajak, sehingga hasil penelitian dapat memberikan kontribusi wawasan bagi peneliti yang akan datang terutama dalam bidang pendidikan. Adapun dari hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga/Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan lembaga sebagai wacana dan pengembangan keilmuan tentang pembinaan karakter jujur terhadap siswa dan dapat dijadikan sebagai masukan atau bahan pertimbangan dalam mengimplementasikan nilai karakter jujur terhadap siswa, serta sebagai bahan evaluasi terhadap proses kegiatan pembelajaran di sekolah untuk mengimplementasikan karakter jujur dalam kehidupan sehari-hari.

2. Bagi Pendidik/Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi dan bahan pertimbangan dalam mengimplementasikan karakter jujur di MA Al-Hidayah Wajak Malang.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan peneliti sebagai wawasan dan pemikiran dalam bidang pembinaan karakter jujur terhadap siswa serta sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Strata satu (S1) dalam bidang Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

E. Orisinalitas Penelitian

Pada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, peneliti menemukan ada 6 penelitian yang memperbincangkan tentang implementasi karakter jujur, sebagai berikut:

Pertama, skripsi yang berjudul “*Implementasi Pendidikan Karakter Kejujuran Melalui Mata Pelajaran Sosiologi Kelas X di MAN Bangil Pasuruan*” yang ditulis oleh Abdul Malik, mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada tahun 2015, dengan menggunakan pendekatan metode kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti mengungkap bagaimana bentuk implementasi pendidikan karakter jujur melalui proses pembelajaran di kelas yang terfokus pada mata pelajaran sosiologi kelas X. Penerapan pendidikan

karakter tersebut menggunakan 3 metode penerapan pendidikan karakter yaitu metode ceramah, metode demonstrasi dan metode pemberian tugas sehingga penerapan pendidikan karakter kejujuran di sini dikatakan efektif.¹⁰

Kedua, skripsi yang berjudul “*Internalisasi Nilai Kejujuran Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlaq Siswa Di MTSN Batu*” yang ditulis oleh Lintang Soraya Surya Putri, mahasiswi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada tahun 2012, dengan menggunakan pendekatan metode kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti mengungkap bagaimana proses pembelajaran aqidah akhlaq untuk menginternalisasi nilai kejujuran terhadap siswa sehingga peneliti mengetahui kualitas kejujuran siswa sebagai dampak dari internalisasi nilai kejujuran serta memberikan solusi terhadap kendala yang dihadapi guru dalam menginternalisasi nilai kejujuran khususnya guru aqidah akhlak.¹¹

Ketiga, skripsi yang berjudul “*Implementasi Pendidikan Karakter Jujur Dalam Membentuk Kepribadian Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 19 Palembang*”, yang ditulis oleh Nila Hulaini, mahasiswi UIN Raden Fatah Palembang pada tahun 2017, dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif jenis lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang pengumpulan datanya langsung dari lapangan baik pada waktu pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Dalam penelitian ini, peneliti mengungkap bagaimana bentuk

¹⁰ Abdul Malik, *Implementasi Pendidikan Karakter Kejujuran Melalui Mata Pelajaran Sosiologi Kelas X Di MAN Bangil Pasuruan Tahun Ajaran 2015*, Skripsi, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015)

¹¹ Lintang Soraya Surya Putri, *Internalisasi Nilai Kejujuran Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlaq Siswa Di MTSN Batu Tahun Ajaran 2012*, Skripsi, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2012)

pengimplementasian karakter jujur yang ada di sekolah melalui program sekolah maupun diluar sekolah untuk membentuk kepribadian siswa, serta memberikan solusi adanya hambatan-hambatan yang menjadi kendala terbentuknya kepribadian melalui implementasi karakter jujur.¹²

Keempat, skripsi yang berjudul “*Implementasi Nilai Kejujuran Di Sekolah Dasar Negeri Kotagede 5 Yogyakarta*” yang ditulis oleh Alex Dwi Kurnia, mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta pada tahun 2014, dengan menggunakan metode penelitian pendekatan kualitatif deskriptif, karena peneliti bermaksud menguraikan suatu peristiwa implementasi nilai kejujuran di Sekolah tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti mengungkap bagaimana bentuk implementasi nilai kejujuran yang diterapkan guru melalui program pengembangan diri, mata pelajaran dan budaya sekolah.¹³

Kelima, skripsi yang berjudul “*Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Pembentukan Kejujuran Siswa MTs Negeri Galur Kulon Progo*” yang ditulis oleh Amanatus Shobroh, mahasiswi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2013, dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan metode *survey* yaitu dengan menyebarkan angket (*questionnaire*). Dalam penelitian ini, peneliti mengungkap seberapa

¹² Nila Hulaini, *Implementasi Pendidikan Karakter Jujur Dalam Membentuk Kepribadian Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 19 Palembang Tahun Ajaran 2017*, skripsi, (Palembang: UIN Raden Fatah Palembang, 2017)

¹³ Alex Dwi Kurnia, *Implementasi Nilai Kejujuran Di Sekolah Dasar Negeri Kota Gede 5 Yogyakarta Tahun Ajaran 2014*, skripsi, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2014)

tinggi tingkat karakter keagamaan, kepribadian, lingkungan, dan kebangsaan dan pengaruhnya terhadap karakter kejujuran.¹⁴

Keenam, jurnal yang berjudul “*Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Melalui Keteladanan dan Pembiasaan*” yang ditulis oleh Evinna Cinda Hendriana dalam naungan JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia) tahun 2016 di Kalimantan Barat. Dalam jurnal ini mengungkap bahwa pendidikan karakter di sekolah dapat diterapkan melalui keteladanan yang dilakukan guru dan juga dapat ditanam melalui pembiasaan secara terus menerus.¹⁵

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Tujuan Penulisan	Persamaan	Perbedaan
1.	Abdul Malik (2015)	Implementasi Pendidikan Karakter Kejujuran Melalui Mata Pelajaran Sosiologi Kelas X di MAN Bangil Pasuruan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendeskripsikan kegiatan dalam proses pembelajaran sosiologi mengenai implementasi karakter kejujuran di MAN Bangil Pasuruan 2. Mendeskripsikan penerapan metode dalam pengimplemen 	Implementasi karakter	Implementasi karakter secara umum tidak spesifik melalui mata pelajaran saja

¹⁴ Amanatus Shobroh, *Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Pembentukan Kejujuran Siswa MTs Negeri Galur Kulon Progo Tahun ajaran 2013*, skripsi, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013)

¹⁵ Evinna Cinda Hendriana, *Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Melalui Keteladanan dan Pembiasaan, 2016*, Jurnal, (Kalimantan Barat: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)

			<p>tasikan pendidikan karakter kejujuran di MAN Bangil Pasuruan.</p> <p>3. Mendeskripsikan hasil implementasi pendidikan karakter kejujuran melalui mata pelajaran sosiologi kelas X di MAN Bangil Pasuruan.</p>		
2.	Lintang Soraya Surya Putri (2012)	Internalisasi Nilai Kejujuran Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlaq Siswa Di MTSN Batu	<p>1. Mendeskripsikan kegiatan dalam proses pembelajaran aqidah akhlaq mengenai internalisasi nilai kejujuran di MTSN Batu.</p> <p>2. Mendeskripsikan kualitas kejujuran sebagai dampak langsung internalisasi nilai kejujuran pada siswa di MTSN Batu.</p> <p>3. Mendeskripsikan kendala yang dihadapi guru akidah akhlaq dalam menginternalisasi nilai kejujuran</p>	Nilai jujur	Terdapat pada ruang lingkup yang umum dan luas

			dalam proses pembelajaran di MTSN Batu.		
3.	Nila Hulaini (2017)	Implementasi Pendidikan Karakter Jujur Dalam Membentuk Kepribadian siswa Kelas VII Di SMP Negeri 19 Palembang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui proses pelaksanaan pendidikan karakter jujur kelas VII Di SMP Negeri 19 Palembang. 2. Mengetahui proses pembentukan kepribadian siswa kelas VII di SMP Negeri 19 Palembang. 3. Mengetahui hambatan yang dihadapi guru dalam implementasi pendidikan karakter jujur dalam membentuk kepribadian siswa kelas VII di SMP Negeri 19 Palembang. 	Karakter jujur	Tidak spesifik hanya untuk membentuk keribadian
4.	Alex Dwi Kurnia (2014)	Implementasi Nilai Kejujuran Di Sekolah Dasar Negeri Kotagede 5 Yogyakarta	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui cara guru dalam mengimplementasikan nilai kejujuran di SD Negeri Kotagede 5 Yogyakarta. 2. Mengetahui hambatan-hambatan guru dalam 	Nilai jujur	Tidak hanya fokus terhadap guru, tapi juga kepada siswa

			mngimplemen tasikan nilai kejujuran di SD Negeri Kotagede 5 Yogyakarta.		
5.	Amanatus Shobroh (2013)	Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Pembentukan Kejujuran Siswa MTs Negeri Galur Kulon Progo	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendeskripsik an tinggi tingkat karakter keagamaan, kepribadian, lingkungan, dan Kebangsaan siswa MTs Negeri Galur Kulon Progo Yogyakarta 2. Mengetahui tinggi tingkat pembentukan kejujuran siswa MTs Negeri Galur Kulon Progo Yogyakarta 3. Mengetahui besarnya pengaruh keempat sub variabel dari pendidikan karakter terhadap pembentukan kejujuran siswa MTs Negeri Galur Kulon Progo Yogyakarta 4. Mengetahui besarnya kontribusi subvariabel independen 	Pendidikan karakter	Tidak spesifik dan tidak melalui proses pembelaja ran di kelas

			yang berpengaruh terhadap pembentukan kejujuran siswa MTs Negeri Galur Kulon Progo Yogyakarta		
6.	Evinna cinda Hendriana (Jurnal JPDI 2016)	Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Melalui Keteladanan dan Pembiasaan	Pendidikan karakter diarahkan untuk memberikan rasa hormat, tanggung jawab, jujur, peduli dan adil dalam membantu siswa untuk memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan untuk mencapai kesuksesan hidup.	Pendidikan Karakter	Melalui pembiasaan di lingkungan

Dari beberapa penelitian terdahulu yang sudah dipaparkan di atas belum ditemukan implementasi karakter jujur. Penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Abdul Malik ialah implementasi karakter jujur yang terkhusus kepada mata pelajaran dan penelitian yang dilakukan oleh Lintang Soraya Surya Putri adalah internalisasi nilai kejujuran pada materi agama di sekolah. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Amanatus Shobroh adalah implementasi karakter jujur yang secara umum melalui keagamaan, kepribadian dan lingkungan. Serta penelitian yang dilakukan oleh Nilai Hulaini dan Alex Dwi Kurnia adalah implementasi karakter kejujuran untuk

membentuk kepribadian siswa melalui guru sementara yang disajikan peneliti adalah melalui pembelajaran di dalam maupun di luar kelas, seperti budaya sekolah dan program lain yang mendukung implementasi karakter jujur di sekolah. Dan yang terakhir adalah Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia (JPDI) tahun 2016 yang ditulis oleh Evinna Cinda Hendriana yang berisi implementasi pendidikan karakter di sekolah melalui keteladanan dan pembiasaan. Oleh karena itu peneliti mencoba menawarkan penelitian tentang **Implementasi Karakter Jujur Di Madrasah (Studi Kasus Di Madrasah Aliyah Al-Hidayah Wajak Malang).**

F. Definisi Istilah

Definisi operasional di dalam penelitian dimaksudkan untuk mempermudah pembaca dalam memahami kata-kata istilah yang diuraikan dalam penelitian serta menghindari kesalahpahaman dan penafsiran, sehingga kalimatnya akan lebih mudah dipahami oleh pembaca. Adapun istilah yang perlu dioperasionalkan dalam penelitian ini adalah:

1. Implementasi

Implementasi dimaknai sebagai penerapan yang dilakukan oleh pihak utama terhadap pihak terkait untuk mencapai tujuan tertentu dalam penelitian ini ialah bentuk karakter atau watak tertentu, misalnya dalam penelitian ini ialah guru menerapkan karakter jujur kepada siswa.

2. Karakter

Karakter di sini dapat dimaknai sebagai suatu nilai universal yang terdapat pada diri manusia yang didalamnya meliputi perilaku, pikiran, sikap, perkataan, perbuatan dan perasaan yang berdasarkan norma-norma agama, hukum, budaya, tata krama dan adat istiadat yang dimana hal tersebut dapat membedakan dirinya dengan orang lain.¹⁶

3. Jujur

Jujur adalah suatu sikap, tindakan, perkataan, perbuatan, dan perilaku yang dilakukan dengan benar sehingga menjadikan dirinya dapat dipercaya, baik terhadap diri sendiri maupun pihak lain.

G. Sistematika pembahasan

Dalam penelitian ini terdiri dari beberapa pembahasan, adapun sub pembahasan yang dibahas sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN yang meliputi konteks masalah yang dijadikan penulis sebagai alasan mengapa mengambil judul penelitian tersebut, fokus penelitian yang akan diteliti, tujuan penelitian, manfaat penelitian bagi peneliti dan pihak yang terkait, originalitas penelitian atau biasa disebut dengan penelitian terdahulu yang menyajikan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya, definisi istilah/operasional untuk menjelaskan atas konsep atau variabel penelitian yang ada dalam judul penelitian agar mudah dipahami dan

¹⁶ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung:PT. Remaja Posdakarya 2013), hlm. 5-6

tidak terjadi kesalah pahaman, dan sistematika pembahasan yaitu urutan pembahasan dalam penelitian serta penjabarannya.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, berisi tentang kajian pustaka yang terdiri dari landasan teori dan kerangka berpikir tentang implementasi karakter jujur di Sekolah.

BAB III METODE PENELITIAN, meliputi jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data dan prosedur penelitian.

BAB IV PAPARAN HASIL PENELITIAN, berisi tentang temuan data yang diperoleh dari lapangan dengan menggunakan metodologi dan prosedur yang termuat di bab III.

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN, berisi hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti ketika di lapangan, serta untuk menjawab permasalahan yang ada di dalam penelitian.

BAB VI PENUTUP, mencakup kesimpulan dan saran, yaitu peneliti menyimpulkan dari hasil pembahasan dari penelitian dan memberikan saran atau masukan agar dalam penelitian serupa selanjutnya lebih berkembang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pendidikan Karakter

Secara etimologi, istilah karakter berasal dari bahasa latin *character*, yang berarti watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian dan akhlak.¹⁷ Istilah karakter juga diadopsi dari bahasa latin *karakter*, *kharessian*, dan *xharaz* yang berarati *tool for marking*, *to engrave*, dan *pointed stake*.¹⁸ Dalam bahasa Inggris yang diterjemahkan menjadi *character*.¹⁹ Sedangkan menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2008) karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain.²⁰

Dalam bahasa Arab, karakter diartikan sebagai “*khuluq, sajiyyah, thab’u*” yang berarti budi pekerti, tabiat, watak. Kadang juga diartikan *syakhsiyyah* yang artinya lebih dekat dengan *personality* (kepribadian).²¹

Menurut Imam Al-Ghazali karakter lebih dekat dengan akhlak, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap ataupun bertindak. Hermawan Kartajaya mendefinisikan karakter sebagai ciri khas yang dimiliki oleh

¹⁷ Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, (Jogjakarta: At-Ruzz Media, 2012), hlm. 20

¹⁸ Wayne dalam Musfah, *Pendidikan Karkater: Sebuah Tawaran Model Pendidikan Holistik Integralistik*, (Jakarta: Pranada Media, 2011), hlm. 127

¹⁹ John Echols, *Kamus Populer*, (Jakarta: Rineke Cipta Media, 2005), hlm. 37

²⁰ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Op.,Cit*, hlm. 42

²¹ Aisyah Boang dalam supiana, *Mozaik Pemikiran Islam: Bunga Serampai Pemikiran Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: Ditjen Dikti, 2011), hlm. 5

suatu benda atau individu.²² Ciri khas tersebut adalah asli atau dalam artian tabiat atau watak asli yang mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut, dan merupakan mesin pendorong bagaimana manusia bersikap, bertindak, berujar serta merespon sesuatu.²³

Dalam pengertian yang sederhana pendidikan karakter adalah hal positif apa saja yang dilakukan guru dan berpengaruh kepada karakter siswa yang diajarnya. Pendidikan karakter adalah upaya sadar dan sungguh-sungguh dari seorang guru untuk mengajarkan nilai-nilai kepada siswanya.²⁴

Menurut Thomas Lickona, pendidikan karakter adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti yang berlandaskan inti nilai-nilai etis, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras dan lain sebagainya.²⁵

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah proses pengimplementasian nilai karakter yang bertujuan untuk membentuk kepribadian seseorang dengan penedekatan nilai budi pekerti.

²² Abdul Majid dan Dian Handayani, Op.,Cit, hlm. 11

²³ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 2

²⁴ Sue Winston, *Character Education: Implications for Critical Democracy*, (International Critical Childhood Policy Studies, Vol. 1 (I), 2008)

²⁵ Agus Zaenul Fitri, Op.,Cit, hlm. 44

2. Landasan Pendidikan Karakter

Landasan pendidikan karakter ialah suatu dasar yang dijadikan pedoman dalam pembentukan suatu karakter yang menjadikan sebagai kepribadian. Landasan pendidikan karakter di Indonesia ialah sebagai berikut:²⁶

a. Agama

Agama merupakan sumber kebaikan dan pedoman hidup. Oleh karena itu pendidikan karakter harus dilandaskan berdasarkan nilai-nilai ajaran agama, dan tidak boleh bertentangan dengan agama. Penduduk Indonesia mayoritas adalah masyarakat yang beragama, maka dari itu penanaman karakter harus berlandaskan dengan agama.

b. Pancasila

Pancasila merupakan dasar negara Indonesia yang menjadi acuan/dasar dalam melaksanakan setiap roda pemerintahan. Oleh karena itu, pancasila ialah satu-satunya pandangan hidup yang dapat mempersatukan bangsa.

c. Budaya

Indonesia adalah salah satu negara yang memiliki keanekaragaman budaya. Telah menjadi keharusan bila pendidikan

²⁶ Muhammad Fadlillah dan Lilif Muallifatu Khoirida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media,2013),hlm.32-34.

karakter juga harus berlandaskan pada budaya agar tercipta masyarakat multikultural yang saling toleransi dan menghargai.

d. Tujuan Pendidikan Nasional

Pendidikan karakter harus sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Oleh karena itu, nilai-nilai pendidikan karakter yang dikembangkan harus terintegrasikan dengan tujuan pendidikan nasional yang termuat dalam dalam Undang – undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 (UU No. 20/2003) tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi bahwa “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.²⁷

3. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter bertujuan membentuk dan membangun pola pikir, sikap, dan perilaku peserta didik agar menjadi pribadi yang positif, berakhlakhul karimah, berjiwa luhur dan bertanggung jawab. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang –

²⁷ Nyoman Kutha Ratna, Op.,Cit, hlm. 133

undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 (UU No.20/2003) tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.²⁸

Secara substansif, tujuan pendidikan karakter adalah membimbing dan memfasilitasi anak agar memiliki karakter positif.²⁹ Menurut Kementerian Pendidikan Nasional tujuan pendidikan karakter antara lain ialah:³⁰

- a. Mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.
- b. Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius.
- c. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan bertanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.

²⁸ Dharma Kesuma, dkk, Op.cit, hlm. 6

²⁹ Agus Zaenul Fitri, Op.,Cit, hlm. 22

³⁰ Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, (Jakarta: Puskur, 2010), hlm. 7

- d. Mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan Kebangsaan.
- e. Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (*dignity*).

4. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Nilai adalah prinsip-prinsip sosial, tujuan-tujuan, atau standar yang dipakai atau diterima oleh individu, kelas, masyarakat, dan lain-lain.³¹ Drijarkara mengungkapkan bahwa nilai merupakan hakikat sesuatu yang menyebabkan hal itu pantas dikerjakan oleh manusia.³² Nilai erat kaitanya dengan kebaikan, namun sesuatu yang baik belum tentu bernilai tinggi dan begitu sebaliknya.

Dalam referensi Islam, nilai yang sangat terkenal dan melekat yang mencerminkan akhlak/perilaku yang luar biasa tercermin pada Nabi Muhammad SAW, yaitu: (1) Sidik, (2) amanah, (3) tablig, dan (4) fatonah.³³ Keempat nilai tersebut hanyalah contoh dari beberapa akhlak Nabi Muhammad SAW, karena juga kita ketahui bahwa Rasulullah memiliki karakter yang sabar, tangguh dan berbagai karakter lainnya.

Dalam penguatan Pendidikan Karakter (PPK) terdapat 5 nilai karakter yang diprioritaskan oleh Kemendikbud ialah sebagai berikut: (1)

³¹ Patricia Granton, *working with Adult Learning*, (Ohio: Wall & Emerson, Inc, 1992), hlm. 60

³² N. Drijarkara, *Percikan Filsafat*, (Djakarta: Djambatan, 1966), hlm. 38

³³ Dharma Kesuma, dkk, Op., Cit, hlm. 11

religius, (2) nasionalis, (3) mandiri, (4) integritas, dan (5) gotong royong. Adapun nilai pendidikan karakter yang harus dikembangkan disekolah ada 18 nilai karakter yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.1 Nilai-nilai Pendidikan Karakter

No.	Nilai karakter yang harus dikembangkan	Definisi
1.	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama (kepercayaan) lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama (kepercayaan) lain.
2.	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3.	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama (kepercayaan), suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4.	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh.
4.	Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6.	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7.	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

8.	Demokratis	Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9.	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10.	Semangat Kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompok/golongannya.
11.	Cinta Tanah Air	Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12.	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13.	Bersahabat/Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14.	Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15.	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16.	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17.	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang

		membutuhkan.
18.	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosia dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Sumber : Kemendiknas (2010)³⁴

Dari ke-18 nilai karakter di atas, peneliti memfokuskan pada pelaksanaan nilai karakter yang hubungannya dengan Tuhan dan sesama manusia yaitu nilai jujur

5. Peran Sekolah Dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter

Di dalam sekolah terdapat beberapa komponen yang dapat mewujudkan budaya sekolah berbasis karakter, adapun peran yang dapat dilaksanakan oleh masing-masing komponen tersebut ialah sebagai berikut:

a. Kepala sekolah

Menurut Ajat Sudrajat peran yang dimainkan kepala sekolah dalam membangun budaya sekolah berbasis karakter yaitu dengan melakukan pembinaan secara terus-menerus dalam hal pemodelan (*modeling*), pengajaran (*teaching*), dan penguatan karakter (*reinforcing*) yang baik terhadap semua warga sekolah yang didalamnya ada guru, siswa dan karyawan serta staf sekolah.

³⁴ Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, (Jakarta: Puskur, 2010)

b. Guru

Peran guru dalam pendidikan karakter tidak hanya berhubungan dengan mata pelajaran, tetapi juga menempatkan dirinya dalam seluruh interaksinya dengan kebutuhan, kemampuan, dan kegiatan siswa.³⁵ Oleh karena itu, guru harus dapat memberikan contoh dalam pengimplementasikan karakter jujur terhadap siswa, contoh tersebut dapat diintegrasikan melalui mata pelajaran di kelas maupun perilaku di luar kelas.

c. Komite sekolah dan masyarakat

Sekolah dan komite sekolah dapat bekerja sama dalam menyusun suatu kegiatan yang dapat mendukung terwujudnya pembentukan budaya sekolah yang berbasis karakter yang baik bagi seluruh warga sekolah yang meliputi guru, siswa karyawan/staf sekolah, orang tua/wali murid.³⁶

6. Pengertian Jujur

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, jujur dimaknai dengan lurus hati, tidak berbohong (misalnya dengan berkata apa adanya), tidak curang (misalnya dalam permainan dengan mengikuti aturan yang berlaku), tulus dan ikhlas.³⁷ Sedangkan dalam pandangan umum, kata

³⁵ Agus Zaenul Fitri, Op.,Cit, hlm. 27

³⁶ Alex Dwi Kurnia, Op.,Cit, hlm. 43

³⁷ *KBBI Online*, <https://kbbi.web.id/jujur.html>, (diakses pada Rabu, 24 Oktober 2018 pukul 07.36 WIB)

jujur sering dimaknai “adanya kesamaan antara realitas (kenyataan) dengan ucapan”, dengan kata lain “apa adanya”.³⁸

Dalam arti lain, jujur ialah menyatakan apa adanya, terbuka, konsisten antara apa yang dikatakan dan dilakukan (berintegritas), berani karena benar, dapat dipercaya (amanah, *trustworthiness*) dan tidak curang (*no cheating*).³⁹

Jujur juga bermakna keselarasan antara berita dengan kenyataan yang ada.⁴⁰ Jadi apabila suatu berita sesuai dengan keadaan yang ada, maka dikatakan benar/jujur, tetapi kalau tidak, maka dikatakan dusta/bohong.

Dari definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa jujur adalah sebuah nilai yang dimana seseorang mengambil keputusan untuk mengungkapkan (dalam bentuk perasaan, kata-kata, atau perbuatan) yang sebenarnya (realita) tanpa ada manipulasi dengan cara berbohong atau menipu orang lain untuk keuntungannya sendiri.

Adapun orang yang memiliki nilai karakter jujur atau indikator jujur dapat dicirikan oleh perilaku sebagai berikut:

- a. Jika berkata tidak berbohong
- b. Jika melakukan perbuatan, tindakan sesuai dengan keadaan

³⁸ Dharma Kesuma, dkk, Op.,Cit, hlm. 6

³⁹ Muchlas Samani dan Hariyanto, Op.,Cit, hlm. 51

⁴⁰ Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, (Jakarta: PT Raha Grafindo Persada, 2014), hlm. 13

- c. Menyampaikan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya
- d. Adanya kesamaan antara yang dikatakan hatinya dengan apa yang dilakukan
- e. Adanya kesamaan antara perilaku dan aturan yang berlaku

Dasar hukum berperilaku jujur ialah terdapat dalam firman Allah di dalam Al-qur'an surat Al-Ahzab ayat 70 yang berbunyi sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar”.⁴¹ (QS. Al-Ahzab:70)

Berdasarkan ayat di atas, ada seruan bahwa Allah memerintah seluruh hamba-hamba-Nya untuk selalu beriman dan tetap berada di jalan yang lurus serta selalu berkata dan berbuat yang benar, tidak berbohong dan tidak menyimpang dalam segala aspek kehidupan.

Dan terdapat dalam hadits dari sahabat ‘Abdullah bin Mas’ud *radhiyallahu ‘anhu* juga dijelaskan keutamaan sikap jujur dan bahaya sikap dusta. Ibnu Mas’ud menuturkan bahwa Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda sebagai berikut:

⁴¹Munawir Sjadzali, Departemen Kementrian Agama Republik Indonesia No. 207 Tahun 1992, Hlm. 680

عَلَيْكُمْ بِالصِّدْقِ فَإِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ وَمَا
 يَزَالُ الرَّجُلُ يَصْدُقُ وَيَتَحَرَّى الصِّدْقَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ صِدِّيقًا وَإِيَّاكُمْ
 وَالْكَذِبَ فَإِنَّ الْكَذِبَ يَهْدِي إِلَى الْفُجُورِ وَإِنَّ الْفُجُورَ يَهْدِي إِلَى النَّارِ وَمَا
 يَزَالُ الرَّجُلُ يَكْذِبُ وَيَتَحَرَّى الْكَذِبَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ كَذَّابًا

*“Hendaklah kalian senantiasa berlaku jujur, karena sesungguhnya kejujuran akan mengantarkan pada kebaikan dan sesungguhnya kebaikan akan mengantarkan pada surga. Jika seseorang senantiasa berlaku jujur dan berusaha untuk jujur, maka dia akan dicatat di sisi Allah sebagai orang yang jujur. Hati-hatilah kalian dari berbuat dusta, karena sesungguhnya dusta akan mengantarkan kepada kejahatan dan kejahatan akan mengantarkan pada neraka. Jika seseorang sukanya berdusta dan berupaya untuk berdusta, maka ia akan dicatat di sisi Allah sebagai pendusta”.*⁴² (Ibnu Mas’ud r.a)

Dari hadits di atas menjelaskan bahwa, ada seruan kepada setiap orang untuk berlaku jujur, karena jujur mengantarkan kepada kebaikan dan dusta mengantrakn kepada keburukan, seperti yang telah dijanjikan Allah SWT bahawa orang-orang yang jujur akan ditempatkan di sisi terbaik Allah SWT dan orang yang dutas ditempatkan di sisi terburuk Allah SWT.

⁴² HR. Muslim No. 2607, <https://rumaysho.com/1263-berlakulah-jujur.html>, (diakses pada Jum’at, 26 Oktober 2018 pukul 09.14WIB)

7. Strategi Implementasi Nilai Jujur

Strategi dapat dimaknai dalam kaitannya dengan kurikulum, model tokoh, serta strategi berkaitan dengan metodologi.⁴³ Berkaitan dengan kurikulum, strategi yang umum dilaksanakan dalam mengintegrasikan pendidikan karakter dalam bahan ajar. Berkaitan dengan model tokoh, yaitu strategi dengan menggunkan komponen sekolah yang di sini ialah kepala sekolah, guru serta staf sekolah untuk menjadi teladan yang baik bagi siswa. Berkaitan dengan metodologi, strategi yang dilakukan dalam pengimplementasikan karakter antara lain adalah strategi pemanduan (*cheerleading*), pujian dan hadiah (*praise and reward*), definisikan dan latihkan (*define and drill*), penegakan disiplin (*force formality*), dan perangai bulan ini.⁴⁴

Menurut Agus Wibowo, model pengintegrasian pendidikan karakter di sekolah dapat dilakukan dengan beberapa cara sebagai berikut.⁴⁵

- a. Integrasi dalam program pengembangan diri.

Pelaksanaan implementasi pendidikan karakter kepada peserta didik dalam program pengembangan diri dapat diintegrasikan dalam kegiatan sehari-hari yang ada di sekolah. Dalam Pusat Kurikulum

⁴³ Muchlas Samani dan Hariyanto, Op.,Cit, hlm. 144

⁴⁴ Wikipedia, *Character Education*, <http://www.en.wikipedia.org/wiki>, (diakses pada Rabu, 24 Oktober 2018, pukul: 21.21 WIB)

⁴⁵ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), 2012, hlm. 84-95

Kementrian Pendidikan Nasional menyatakan ada empat upaya untuk mengembangkan pendidikan karakter melalui program pengembangan diri sebagai berikut:

1) Kegiatan rutin sekolah

Suatu kegiatan yang dilakukan secara terus –menerus dan konsisten setiap saat. Contoh kegiatan ini antara lain upacara bendera setiap hari senin, piket kelas, shalat berjamaah, berdo'a sebelum dan sesudah pelajaran, memberikan salam bila bertemu pendidik/tenaga kependidikan yang lain dan sebagainya.⁴⁶ Kaitannya integrasi nilai karakter jujur di sekolah antara lain, menyediakan kotak saran dan pengaduan, melarang mencontek saat pelaksanaan ujian, disediakan kotak pembayaran di kantin ketika ditinggal oleh penjaga kantin dan lain sebagainya.

2) Kegiatan spontan

Kegiatan yang dilakukan spontan karena refleks pada saat itu juga.⁴⁷ Kegiatan ini biasanya dilakukan pada saat pendidik mengetahui adanya perbuatan yang kurang baik dari siswa sehingga guru dengan spontan akan mengoreksi dan menegur siswa tersebut agar tidak melakukan perbuatan tersebut. Hal ini tidak hanya berlaku untuk perbuatan dan sikap yang kurang baik saja, tetapi perbuatan yang baik juga harus direspon dengan memberikan pujian. Kegiatan spontan lainnya

⁴⁶ Kemendiknas, *Desain Induk Pendidikan Karakter*, (2011), hlm. 14-15

⁴⁷ Agus Wibowo, Op. Cit hlm. 87

adalah kegiatan berkala yaitu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik, peserta didik, dan tenaga kependidikan secara berkala. Contoh: lomba atau kegiatan hari besar, misalnya Hari Pendidikan Nasional, Hari Kemerdekaan, Hari Ibu, dan Hari besar keagamaan.⁴⁸

3) Keteladanan

Keteladanan dapat ditunjukkan dalam perilaku dan sikap pendidik dan tenaga kependidikan dalam memberikan contoh tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik untuk mencontohnya. Contoh kaitannya dengan integrasi nilai karakter jujur ialah pendidik memberikan penilaian secara objektif kepada peserta didik, pendidik menepati janji pada peserta didik.⁴⁹

4) Pengkondisian

Untuk mendukung keterlaksanaan dan ketercapaian pendidikan karakter maka sekolah harus dikondisikan sebagai pendukung kegiatan yang mencerminkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa dan dalam hal ini ialah berkaitan dengan nilai karakter jujur.

b. Pengintegrasian dalam mata pelajaran.

Pengembangan nilai-nilai karakter dapat diintegrasikan dalam sebuah mata pelajaran, wujudnya di sini dapat berupa

⁴⁸ Kemendiknas, *Desain Induk Pendidikan Karakter*, (2011), hlm. 15

⁴⁹ Ibid., hlm. 14

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), proses pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi.

c. Pengintegrasian dalam budaya sekolah.

Menurut Kemendiknas, budaya sekolah merupakan suasana kehidupan sekolah tempat peserta didik berinteraksi, baik dengan sesamanya, guru dengan guru, konselor dengan sesamanya, dan anggota kelompok masyarakat sekolah.⁵⁰ Pengembangan nilai-nilai pendidikan karakter di sekolah mencakup kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh anggota sekolah untuk berinteraksi dengan didukung oleh media atau fasilitas yang disediakan oleh sekolah.⁵¹

1) Kelas

Pembelajaran karakter dilakukan melalui proses belajar mengajar di dalam kelas untuk mengembangkan kemampuan ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

2) Sekolah

Melalui berbagai kegiatan yang diikuti oleh seluruh anggota masyarakat sekolah yang sudah direncanakan sejak awal tahun pelajaran yang termuat dalam kalender akademik.

⁵⁰ Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, (Jakarta: Puskur, 2010)

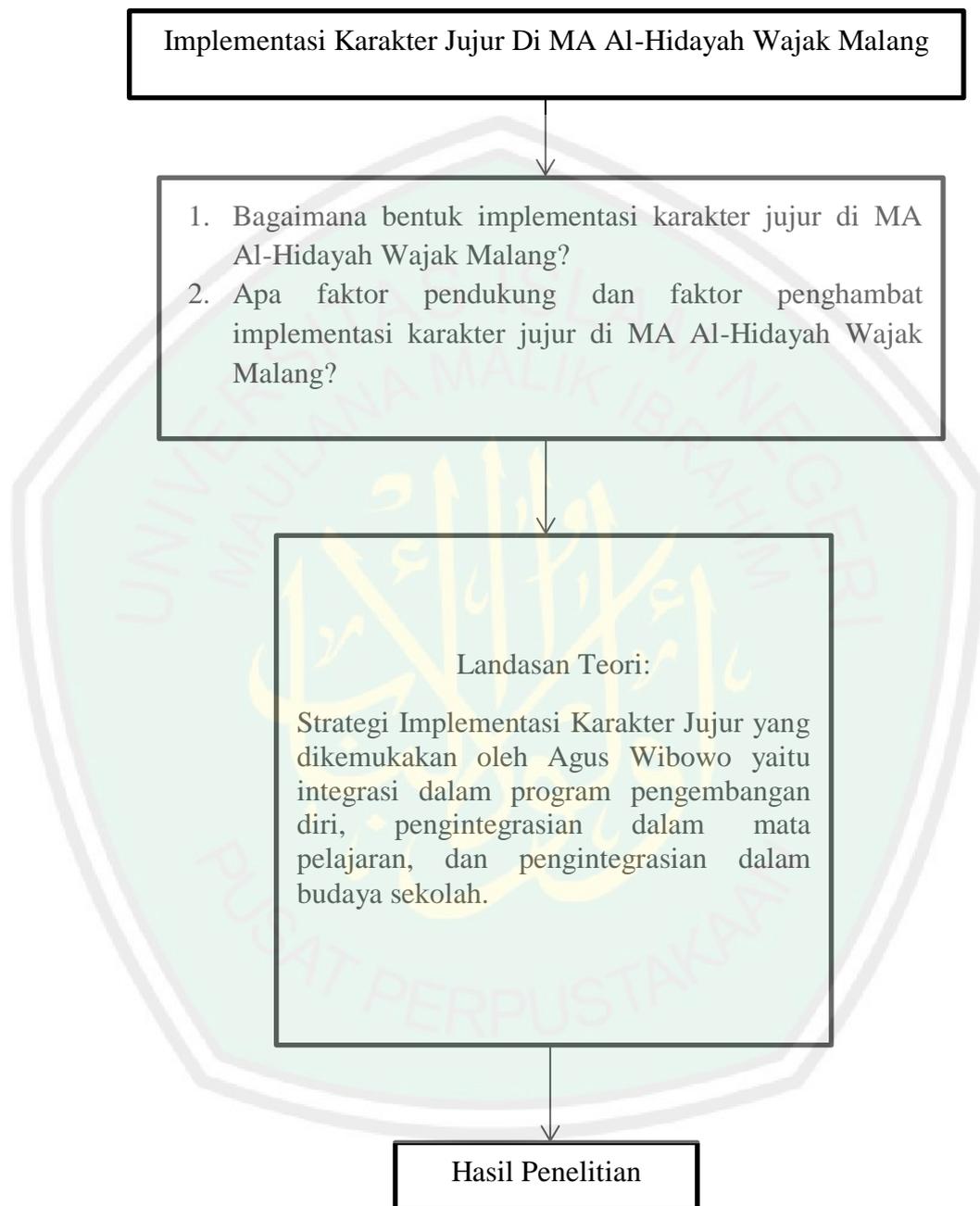
⁵¹ Kemendiknas, *Desain Induk Pendidikan Karakter*, (2011), hlm. 16

3) Luar sekolah

Melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan lain yang diikuti oleh seluruh atau sebagian dari anggota masyarakat sekolah yang sudah direncanakan sejak awal tahun pelajaran yang termuat dalam kalender akademik.

Budaya sekolah merupakan salah satu aspek yang berpengaruh terhadap perkembangan peserta didik, yang terpenting adalah iklim atau budaya sekolah. Jika suasana sekolah penuh dengan kedisiplinan, kejujuran, kasih sayang, hal ini akan menghasilkan karakter yang baik.

B. Kerangka Berpikir



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus yang dilakukan di MA Al-Hidayah Wajak. Menurut Sugiyono, metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, yang digunakan pada kondisi obyek yang alamiah (nyata) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel serta sumber-sumber data dilakukan dengan cara teknik sampling non random dimana peneliti menentukan dasar pengambilan sampel dilihat dari ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga dapat menjawab permasalahan yang akan diteliti (*purposive*) dan dengan menggunakan teknik sampling yang sampelnya meluas dari yang mula-mula jumlah sampel kecil kemudian membesar (*snowbaal*). Serta menggunakan teknik pengumpulan gabungan (*trianggulasi*). Analisis data kualitatif bersifat induktif sehingga hasil penelitian kualitatif lebih menekankan kepada *makna* daripada *generalisasi*.⁵² Sedangkan studi kasus adalah suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 15

orang, lembaga atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut.⁵³

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di tempat penelitian mutlak dibutuhkan karena peneliti sebagai instrumen utama dalam penelitian ini. Peneliti di sini bukan sebagai informan tapi peneliti bertindak sebagai pengamat, pengumpul data, penganalisis, menyimpulkan dan pelapor hasil penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan dimana peneliti melakukan penelitian yang terkait mengenai implementasi karakter jujur. Penelitian ini dilaksanakan di:

Sekolah : MA Al-Hidayah Wajak

Alamat : Jl. Lawu No. 10 B Desa Wajak, Kecamatan Wajak,
Kabupaten Malang

Provinsi : Jawa Timur

Kota : Malang

Kode pos : 65173

Jenjang : MA

⁵³ Mudjia Rahardjo, *Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya*, (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang: Pascasarjana UIN Maliki Malang, 2017), hlm. 3

Dipilihnya lokasi ini sebagai tempat penelitian oleh karena dipandang lebih menarik untuk diteliti karena terdapat program-program diluar jam pelajaran yang mendukung dalam memperoleh data mengenai pengimplementasian karakter jujur di sekolah. Selain itu lokasi tersebut dipilih karena jenjang pendidikannya yang menengah atas dan berbentuk kelembagaan ma'arif (madrasah) di bawah naungan Departemen Agama yang perlu untuk diteliti dalam implementasi karakter jujur mengingat problematika yang sudah peneliti paparkan di konteks masalah.

D. Data dan Sumber Data

Data adalah keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian (analisis atau kesimpulan), data dapat berupa data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari informan atau sumbernya, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari informan yang telah diolah oleh pihak lain.⁵⁴

Menurut Lofland dan Lofland, sumber data dan utama dalam penelitian kualitatif ialah *kata-kata*, dan *tindakan* selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan pendapat tersebut jenis datanya dibagi dua, tertulis dan tidak tertulis.⁵⁵ Sedangkan sumber data

⁵⁴ Wahid Murni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan*, (Malang: UM Press, IKIP Malang, 2008), hlm. 41

⁵⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Posdakarya, 1991), hlm. 112

adalah asal usul data itu diperoleh baik berasal dari orang maupun bukan orang.⁵⁶

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung, dengan cara mengamati suatu keadaan yang terjadi, mencatat informasi yang diperoleh, wawancara kepada pihak terkait, observasi di lingkungan sekolah, dan dokumentasi di MA AL-Hidayah Wajak Malang.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung. Data ini adalah data pelengkap bagi penelitian yang dapat berupa buku-buku, arsip, dokumen resmi maupun dokumen pribadi yang ada di MA Al-Hidayah Wajak Malang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian bersifat mutlak karena dengan adanya data itulah menjadi sebab bagi peneliti untuk melaporkan hasil penelitian. Ada berbagai macam teknik pengumpulan data, diantaranya sebagai berikut:

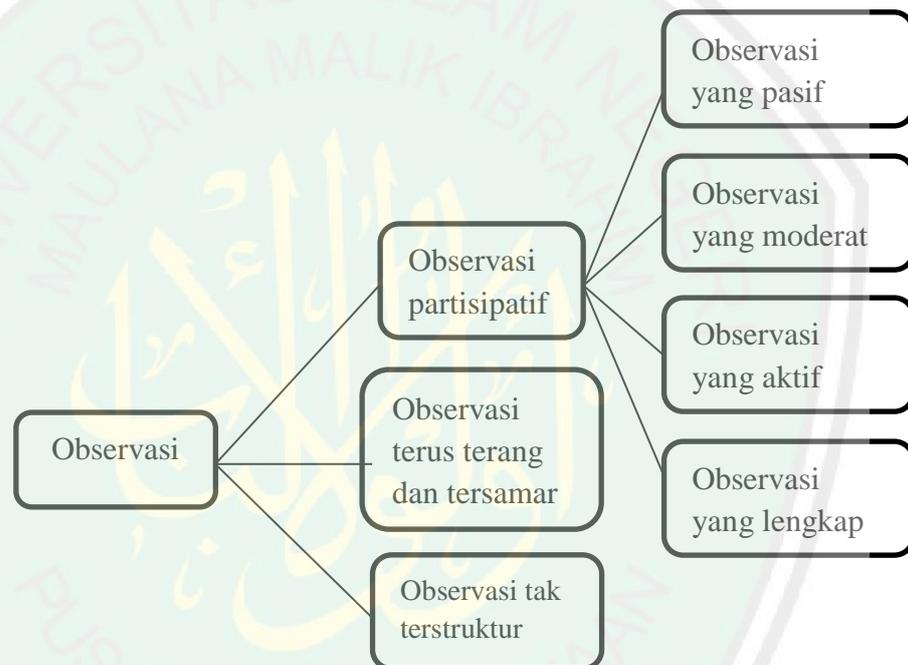
1. Observasi

Menurut Nasution, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan.⁵⁷ Metode ini adalah suatu metode untuk mengamati tingkah

⁵⁶ Wahid Murni, Op.cit.

laku seseorang atau sekelompok orang dalam melakukan pekerjaan.⁵⁸ Metode ini dilakukan untuk mengamati dan mengetahui secara langsung situasi di lapangan (tempat penelitian). Observasi merupakan metode utama dalam melakukan penelitian yang bersifat ilmiah.⁵⁹

Di dalam metode observasi terdapat berbagai macam teknik observasi, yang dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Macam-macam teknik observasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan partisipatif moderat, dimana peneliti menggabungkan jenis partisipatif aktif dengan partisipatif pasif yaitu terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi

⁵⁷ Sugiyono, Op. cit, hlm. 310

⁵⁸ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 73

⁵⁹ Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997), hlm. 109

orang dalam dan menjadi orang luar, yang pengumpulan datanya ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan, tapi tidak semuanya.⁶⁰

Observasi moderat yang dilakukan peneliti di MA Al-Hidayah Wajak ialah peneliti mengumpulkan data dengan cara mengikuti beberapa kegiatan yang menunjang adanya data yang dibutuhkan dan diperoleh oleh peneliti diantaranya ialah mengikuti pembelajaran di kelas. Peneliti menentukan sampel dua kelas dari enam kelas secara acak yaitu X IPA dan XI IPS. Peneliti juga mengikuti kegiatan yang ada di sekolah dari awal sampai akhi yaitu mengikuti kegiatan pagi (shalat dhuha) pukul 06.20-07.00 WIB dan kegiatan siang (sholat dzuhur) pukul 12.10-12.40 WIB. Observasi moderat juga dilakukan dalam pengamatan peneliti terhadap keadaan di lingkungan sekolah pada saat jam istirahat, di koperasi, KBM , dan beberapa jam ekstrakurikuler.

2. Wawancara

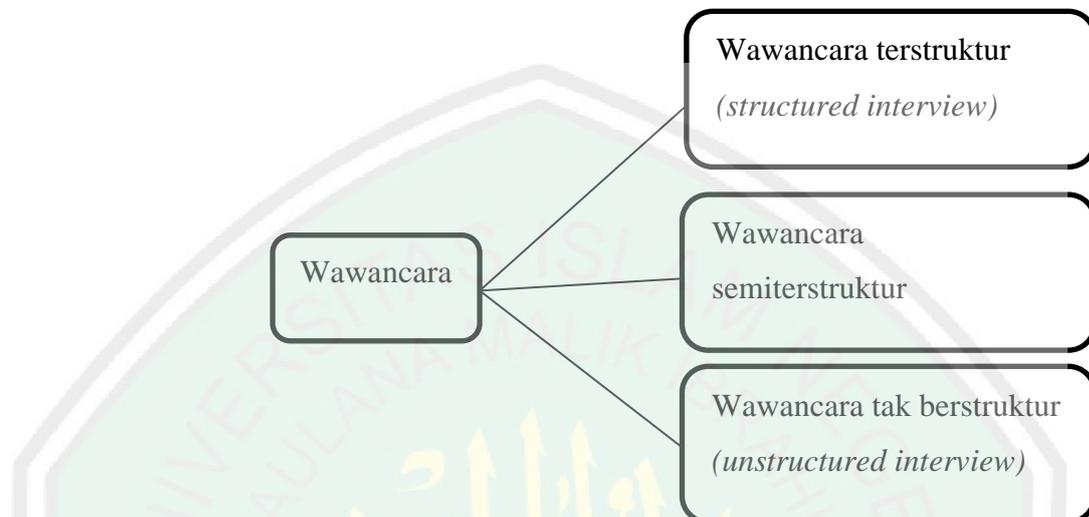
Menurut Esterberg, wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi melalui tanya jawab sehingga dapat membangun makna dalam topik tertentu.⁶¹ Dua orang tersebut yaitu *pewawancara (interviewer)* yang mengajukan pertanyaan dan yang kedua yang di *wawancarai (interviewee)* yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.⁶²

⁶⁰Sugiyono, Op.Cit hlm. 312

⁶¹ Ibid, hlm. 317

⁶²Lexy J. Moleong, Op.Cit., hlm. 135

Menurut Esterberg ada 3 macam jenis wawancara yang dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.2 Macam-macam teknik wawancara

a. Wawancara terstruktur (*structured interview*)⁶³

Wawancara terstruktur ini merupakan teknik pengumpulan data yang peneliti (pengumpul data) sudah mengetahui informasi apa yang akan diperoleh sehingga peneliti menyiapkan sederet pertanyaan yang akan ditanyakan.

b. Wawancara semiterstruktur (*semistructure interview*)⁶⁴

Wawancara semiterstruktur ini merupakan teknik pengumpulan data yang sudah sering digunakan dalam penelitian kualitatif, karena dalam pelaksanaannya wawancara ini lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur sehingga peneliti

⁶³ Sugiyono, Op.Cit. hlm. 319

⁶⁴ Ibid, hlm. 320

akan menemukan permasalahan terbuka dimana pihak yang diwawancarai akan diminta pendapat atau ide-idenya.

c. Wawancara tak berstruktur (*unstructured interview*)⁶⁵

Wawancara tak berstruktur ini merupakan wawancara yang bebas tanpa menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis, peneliti hanya menggunakan garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur dan semiterstruktur karena peneliti menganggap bahwa dengan kedua jenis wawancara ini akan membantu mendapatkan informasi atau data yang lebih luas dan konkret. Dalam wawancara ini, peneliti menggali informasi mengenai Implementasi Karakter Jujur di MA Al-Hidayah Wajak yang ditujukan kepada kepala sekolah MA Al-Hidayah Wajak, guru Pendidikan Agama Islam (PAI), guru Bimbingan Konseling (BK) dan siswa kelas X dan kelas XI. Sampel ini diambil secara acak yaitu dari populasi guru terdapat 27 guru mata pelajaran diambil sampel hanya guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan guru Bimbingan Konseling (BK). Sedangkan sampel siswa diambil dari kelas X dan XI yaitu sebagai berikut:

⁶⁵ Ibid, hlm. 320

Tabel 3.1 Populasi dan Sampel

	Jurusan IPA		Jurusan IPS				Jumlah
	X IPA	XI IPA	X IPS 1	X IPS 2	XI IPS 1	XI IPS 2	
Populasi	28	22	33	34	24	22	163
Sampel	1 laki-laki dan 1 perempuan		1 laki-laki dan 1 perempuan				4

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan secara langsung terhadap peristiwa-peristiwa yang terjadi, data yang diperoleh dapat berupa dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.⁶⁶ Dokumen tersebut diperoleh dari dokumen yang tersimpan di lokasi MA Al-Hidayah Wajak. Metode dokumentasi ini dilakukan peneliti untuk memperoleh data yang bergubungan dengan sejarah MA Al-Hidayah Wajak, profil MA Al-Hidayah Wajak, data administratif serta visi dan misi.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan cara berpikir peneliti untuk mengolah data untuk selanjutnya dikembangkan pola hubungan dengan data yang lain secara berulang-ulang untuk kemudian disimpulkan.

⁶⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 221

Analisis data menurut Miles and Huberman adalah teknik analisis data yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga datanya sudah jenuh.⁶⁷ Karena dalam penelitian kualitatif data yang diperoleh tingkat variasinya tinggi sekali. Adapun langkah-langkah analisis data terdiri dari 3 pokok, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), penarikan kesimpulan (*concluding drawing/verification*).

1. Reduksi data (*data reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak dan bervariasi, dengan adanya reduksi data peneliti dapat memilih dan merangkum data untuk kemudian diolah dari yang awalnya berbentuk data kasar di lapangan menjadi data yang lebih halus.

2. Penyajian data (*data display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, data yang sudah direduksi dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.

3. Penarikan kesimpulan (*concluding drawing/verification*)

Langkah selanjutnya, setelah penyajian data adalah penarikan kesimpulan, dimana kesimpulan tersebut diharapkan menjadi temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

⁶⁷ Sugiyono, Op.cit, hlm 337

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, temuan data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan yang terjadi pada obyek yang diteliti. Menurut Sugiyono uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).⁶⁸

Dalam penelitian ini, uji keabsahan data menggunakan uji kredibilitas, jenis triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi bahan referensi dan mengadakan member *check*.

1. Triangulasi sumber⁶⁹

Pengecekan data yang dilakukan melalui beberapa sumber. Misalnya, untuk mengetahui kredibilitas perilaku murid maka pengujian data yang diperoleh dapat dilakukan ke guru ataupun teman murid yang bersangkutan. Sehingga dapat diketahui apakah data yang diperoleh oleh peneliti sama dengan pengakuan dari guru atau teman murid tersebut.

2. Triangulasi teknik⁷⁰

Pengecekan data yang dilakukan dengan cara mengecek kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang

⁶⁸ Ibid, hlm. 366

⁶⁹ Ibid, hlm. 373

⁷⁰ Ibid, hlm. 373

diperoleh dari wawancara dapat dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner.

3. Triangulasi bahan referensi⁷¹

Pengecekan data dilakukan dengan bahan referensi yang mendukung data. Misalnya hasil wawancara didukung dengan rekaman wawancara.

4. Member *check*⁷²

Pengecekan data yang diberikan kepada pemberi data. Misalnya data yang ditemukan oleh peneliti dengan berbagai penafsirannya disampaikan kepada pemberi data, apabila temuan peneliti tidak disepakati maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data tersebut.

Dari keempat jenis triangulasi tersebut peneliti menggunakan semua jenis tersebut, untuk jenis triangulasi sumber dan member *check* peneliti melakukan terhadap kepala sekolah, guru dan siswa, sedangkan jenis triangulasi teknik dan referensi peneliti menggunakan metode dan media untuk mendukung bukti keabsahan informasi yang diperoleh.

⁷¹ Ibid, hlm. 375

⁷² Ibid, hlm. 375

H. Prosedur Penelitian

Selama melakukan penelitian ini, peneliti melalui beberapa tahap antara lain:

1. Tahap awal atau tahap persiapan penelitian, meliputi:
 - a. Observasi lokasi penelitian.
 - b. Menyusun metode penelitian.
 - c. Mengamati dan meneliti keadaan objek peneliti.
 - d. Menentukan informan yang akan di teliti.
 - e. Mengatur jadwal bertemu dengan informan penelitian.
 - f. Menyiapkan penelitian (teks wawancara, lembar pengamatan).
2. Tahapan kedua atau tahap pelaksanaan, meliputi:
 - a. Memahami latar belakang penelitian.
 - b. Persiapan diri dan mental.
 - c. Mengadakan observasi.
 - d. Melakukan wawancara kepada subjek penelitian.
 - e. Mengumpulkan data melalui dokumentasi.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Madrasah Aliyah Al Hidayah Wajak Malang

Sejarah yang terkait dengan sebuah institusi sangatlah penting untuk diketahui, karena dari sejarah itulah akan dapat diketahui mulai kapan dan bagaimana perjalanan dari sebuah instansi tersebut yang tentunya akan membawa makna yang sangat penting pula. Demikian pula terhadap Madrasah Aliyah Al Hidayah. Madrasah Aliyah Al Hidayah merupakan Madrasah Aliyah yang berada di Kabupaten Malang. Madrasah Aliyah Al Hidayah merupakan lanjutan dari madrasah yang sudah ada yakni MTs Al Hidayah. Madrasah Aliyah Al-Hidayah adalah termasuk di dalam Yayasan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU yang terdiri dari lima unit lembaga pendidikan yaitu TK Al-Hidayah, MI Al-Hidayah, MTs Al-Hidayah dan MA Al-Hidayah.

Adapun tujuan didirikannya lembaga ini adalah untuk meningkatkan sumber daya manusia dalam bidang pendidikan agama Islam. Di MA Al Hidayah Wajak terdapat dua jurusan yaitu jurusan IPA dan IPS. Kemudian pada tanggal 5 Juli 1989 sesuai dengan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 1989, maka resmilah berdirinya Madrasah Aliyah Al Hidayah. Sejak berdirinya Madrasah Aliyah ini sampai sekarang sudah mengalami 4 (empat) kali pergantian Kepala Sekolah, yaitu :

- a. Drs. Abdul Qodir dari tahun 1989 - 1995
- b. Masduqi, BA dari tahun 1995 - 2003
- c. Drs. Sugeng Prianto dari tahun 2003 - 2008 dan
- d. Drs. Moch. Bahrie Qodir dari tahun 2008 sampai dengan sekarang.

Dalam perkembangannya, sejak tanggal 5 Juli 1989, MA Al-Hidayah secara resmi menjadi Madrasah atau sekolah dengan status akreditasi Terdaftar, dua tahun kemudian tepatnya tahun 1991 meningkat menjadi Diakui berdasarkan SK. Departemen Agama RI No. B/E. IV/MA/02.03/1991 dan memiliki nomor statistik madrasah (NSM) 131235070044. Seiring dengan kemajuan yang diupayakan secara berkesinambungan dalam proses belajar-mengajar dan prestasi yang diraih, dari status DIAKUI/Terakreditasi B, dan pada tahun 2011 MA Al Hidayah kemudian meningkat berstatus akreditasi DISAMAKAN /Terakreditasi A berdasarkan SK No. E.IV/PP.03.2/KEP/36.A/2011 tanggal 29 Maret 2011. Dan mempunyai Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 20518192.

2. Profil Madrasah Aliyah Al-Hidayah Wajak

Nama Madrasah	: MA AL HIDAYAH
No. Statistik Madrasah / NPSN	: 131235070044 / 69754710
Akreditasi Madrasah	: A
Alamat	:
1. Jalan	: Lawu NO. 10 B
2. Desa	: Wajak

3. Kecamatan : Wajak
4. Kabupaten : Malang
5. Provinsi : Jawa Timur
- No. NPWP Madrasah : 20.021.560.6-654.000
- Nama Kepala Madrasah : Drs. H. Moch. Bahri Qodir
- No. Telp/HP : 085100037342
- Nama Yayasan : YAYASAN AL HIDAYAH
- Alamat Yayasan :
1. Jalan : Raung No. 13
 2. Desa : Wajak
 3. Kecamatan : Wajak
 4. Kabupaten : Malang
 5. Provinsi : Jawa Timur
- No. Telp Yayasan : 081217366141
- No. Akte Pendirian Yayasan : -
- SK Menkumham RI : AHU-119. AH. 01. 04 Tahun 2013
- Kepemilikan Tanah :
1. Status Tanah : Wakaf Bersertifikat
 2. Luas Tanah : 2.650 m²
- Kepemilikan Bangunan :
1. Status Bangunan : Milik Sendiri
 2. Luas Bangunan : 750 m²
 3. Kondisi Bangunan : Standar Satu Lantai

Nomor Sertifikat Tanah	: 12.30.08.01.1.000.33
Rekening Madrasah	: Bank Jatim
E-mail	: maalhidayahwajak@ymail.com

3. Letak Geografis Madrasah Aliyah Al Hidayah

Madrasah Aliyah Al Hidayah Wajak berada kurang lebih 25 KM sebelah timur Kota Malang tepatnya di Jalan Lawu No 10 Desa Wajak Kecamatan Wajak Kabupaten Malang. Lokasi ini mempunyai batasan-batasan sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara, bersebelahan dengan Kecamatan poncokusumo.
- b. Sebelah Timur bersebelahan dengan Kecamatan Dampit
- c. Sebelah Selatan bersebelahan dengan Kecamatan Turen
- d. Sebelah Barat bersebelahan dengan Kecamatan Bululawang dan Tajinan.

4. Struktur Organisasi dan Tata Kerja Madrasah Aliyah Al Hidayah

Lembaga pendidikan adalah suatu lembaga yang bertujuan mengembangkan potensi manusiawi yang dimiliki seseorang agar mampu menjalankan tugas-tugas kehidupan sebagai manusia, baik secara individual maupun sebagai organisasional. Kegiatan untuk mengembangkan potensi itu harus dilakukan secara berencana, terarah dan sistematis guna mencapai tujuan tertentu. Untuk mencapai tujuan di atas diperlukan suatu organisasi lembaga pendidikan. Keberhasilan suatu lembaga pendidikan dapat ditentukan berdasarkan suatu kriteria-kriteria tertentu. Pengorganisasian suatu lembaga pendidikan tergantung pada

beberapa aspek antara lain: jalur, jenjang, dan jenis organisasi lembaga pendidikan yang bersangkutan.

Organisasi sekolah dilihat dari jenjangnya terdapat : jenjang pra sekolah, Taman Kanak-Kanak/Raudlatul Atfal (TK)/RA), Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD /MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), Sekolah Menengah Atas/ Sekolah Menengan Kejuruan/Madrasah Aliyah (SMA/SMK/MA) serta perguruan Tinggi. Dilihat dari jenis ada dua yaitu sekolah umum dan sekolah kejuruan, dilihat dari penyelenggara pendidikannya, terdapat sekolah negeri dan sekolah swasta.

Pada era globalisasi, lembaga pendidikan harus dapat mencetak “*leader-leader*” yang tangguh dan berkualitas. “*Leader-leader*” pada masa yang akan datang harus dapat mengubah pola pikir untuk menyelesaikan sesuatu dengan kekuatan manusia (*manpower*) menjadi pola pikir kekuatan otak (*mindpower*). Konsep pendidikan juga harus dapat menghasilkan out put lembaga pendidikan yang dapat menciptakan “*corporate culture*”, sehingga dapat menyesuaikan diri dengan norma-norma yang berlaku masa itu dan pada gilirannya tumbuh kreativitas dan inisiatif, sehingga munculah peluang baru (*new opportunity*). Out put pendidikan dimasa datang juga diharapkan dapat memandang manusia bukan sebagai pekerja tetapi sebagai mitra kerja dengan keunggulan yang berbeda. Dengan demikian, seorang *leader* yang keluar dari persaingan global, harus dapat memandang manusia sebagai manusia, bukan pekerja

Adapun sistem organisasi yang ada di Madrasah Aliyah Al Hidayah Wajak-Malang sebagai berikut :

- a. Kepala Madrasah Kepala Madrasah mempunyai tanggung jawab memimpin pelaksanaan administrasi madrasah dan seluruh kegiatan pendidikan dan pengajaran di madrasah.
- b. Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum
 - 1) Pengurusan kegiatan proses belajar mengajar
 - a) Kurikuler
 - b) Ekstrakurikuler
 - 2) Kegiatan pengembangan kemampuan guru melalui MGMP atau pelatihan kerja
 - 3) Pelaksanaan penilaian kegiatan madrasah
 - 4) Pembagian tugas guru
 - 5) Pengelolaan dan pengolahan teknik evaluasi
 - 6) Memberikan masukan dan melapor kepada kepala madrasah
- c. Wakil Kepala Madrasah Bidang Prasarana dan Humas
Bertugas dan bertanggung jawab dalam bidang :
 - 1) Menyusun rencana kebutuhan sarana dan prasarana
 - 2) Mengkoordinasikan pendayagunaan sarana dan prasarana
 - 3) Ikut serta mengelola pembiayaan alat-alat pelajaran
 - 4) Menata dan menginventarisasi sarana dan prasarana
 - 5) Bekerja sama dengan pengurus BP3 dalam pembangunan dan perawatan gedung

- 6) Memberikan masukan dan melapor kepada kepala madrasah
 - 7) Memberikan penjelasan tentang kebijaksanaan madrasah, situasi, dan perkembangan sesuai dengan pendelagasian kepala madrasah
 - 8) Menampung saran-saran dan pendapat masyarakat untuk memajukan madrasah dan masukan dari orang tua/wali murid
 - 9) Membantu mewujudkan kerja sama dengan lembaga-lembaga yang berhubungan dengan usaha dan pengabdian masyarakat
 - 10) Merencanakan dan mengatur pertemuan-pertemuan madrasah dengan pengurus BP3, orang tua murid, dan masyarakat
 - 11) Memelihara dan mengembangkan hubungan baik :
 - a) Antara madrasah dengan orang tua murid/wali murid
 - b) Antara madrasah dengan lembaga pemerintahan, swasta, masyarakat
 - 12) Memberikan masukan dan melapor kepada kepala madrasah
- d. Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan
- Bertugas dan bertanggung jawab dalam bidang :
- 1) Pembinaan OSIS
 - 2) Pengarah dan pengendalian siswa dalam rangka menegakkan disiplin dan tata tertib madrasah
 - 3) Pembinaan dan pelaksanaan koordinasi keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, kekeluargaan dan kerindangan (6K)

Pendelagasian pelaksanaan dan pengawasannya secara langsung ditangani oleh wali kelas

- 4) Pengabdian masyarakat
- 5) Pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler
- 6) Melaksanakan kegiatan penerimaan siswa baru (PSB dan masa orientasi siswa baru)
- 7) Pendataan dan pemutasian siswa. Pelaksanaannya bekerja sama dengan urusan administrasi pengajaran serta BP/BK
- 8) Mengkoordinir :
 - a) Kegiatan olahraga dan prestasi
 - b) Kegiatan Kesenian
 - c) Kegiatan pramuka
 - d) Kegiatan PMR dan UKM
 - e) Kegiatan OSIS
 - f) Kegiatan karya wisata
 - g) Kegiatan koperasi siswa
- e. Wali Kelas

Guru yang menjadi wali kelas di samping tugas di atas ditambah dengan :

- 1) Mengelola kelas, baik teknis administratif maupun teknik edukatif.
- 2) Memberikan bahan-bahan masukan kepada guru pembimbing tentang siswa yang ada di bawah asuhannya.

- 3) Menangani absensi siswa serta permasalahannya dan menyelesaikannya.
- 4) Mengikuti dan mengenali jumlah anak didiknya serta mengetahui kemajuan perkembangan kepribadian, kemampuan daya pikir siswa sehari-hari.
- 5) Mengisi buku raport dan data kepribadian siswa.
- 6) Memberikan penilaian tentang kelakuan, kerajinan, dan kerapian siswa.
- 7) Memilih anak yang ditugasi upacara/khitobah dan membantu untuk melatihnya bersama pembantu bidang kesiswaan.
- 8) Mengambil tindakan/pemecahan masalah pada kesulitan anak didiknya baik kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler maupun ko-kurikuler.
- 9) Membantu dalam kegiatan pensuksesan penarikan keuangan sumbangan BP3 dan sumbangan-sumbangan lain serta menggalakkan anak didiknya untuk wajib menabung.
- 10) Menyelenggarakan dan mengatur kerja kelompok.
- 11) Pengaturan dan penempatan tempat duduk.
- 12) Memberi contoh dan mendorong serta mengontrol anak didiknya untuk shalat jamaah, shalat dluha, dan senam pagi.
- 13) Membuat data jarak tempat tinggal siswa dengan madrasah.

- 14) Pelaksanaan dan pengawasan secara langsung tentang keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, kekeluargaan, dan kerindangan (6K).
- 15) Mengawasi hubungan sosial seorang siswa dengan individu lainnya, dilihat dari berbagai segi, seperti frekuensi pergaulan, intensitas pergaulan, dan popularitas pergaulan.
- 16) Mengidentifikasi kebutuhan anak.
- 17) Mengetahui secara riil kondisi keluarga anak didiknya.
- 18) Membimbing anak-anak di kelasnya masing-masing pada saat anak-anak yang lain mengikuti upacara.

f. Pembina Pramuka.

Bertugas dan bertanggung jawab dalam bidang :

- 1) Menyusun program kerja Gudep
- 2) Mengatur dan bertanggung jawab Gudep Madrasah Aliyah Al Hidayah
- 3) Menyiapkan dan mengatur latihan dan pembinanya
- 4) Melengkapi administrasi kepramukaan
- 5) Menyusun personalia Dewan Pembina Gudep
- 6) Mengkoordinir kegiatan pramuka
- 7) Dalam pelaksanaannya kegiatannya koordinasi dengan Wakamad Urusan Kesiswaan

g. Bimbingan Penyuluhan dan Konselling (BP/BK)

Bertugas dan bertanggung jawab dalam bidang :

- 1) Penyusunan program BP/BK dan monitoring pelaksanaannya
- 2) Koordinasi pelaksanaan program BP/BK dengan unsur terkait khususnya wali kelas dan para pembimbing/seksi
- 3) Memberikan bimbingan dan penyuluhan serta bimbingan karier pada para siswa
- 4) Mengumpulkan data siswa dan mengklasifikasikannya
- 5) Meneliti kesulitan dan kemajuan siswa serta menilai hasil kemajuan prestasi belajar siswa
- 6) Mengadakan hubungan dengan orang tua, baik di madrasah maupun di rumah
- 7) Meneliti kemajuan perkembangan siswa (social, fisik, psikis) dan mengenai kegiatan siswa sehari-hari.
- 8) Mengidentifikasi anak-anak bermasalah dan anak-anak yang memerlukan bantuan bimbingan serta penyelesaiannya
- 9) Membuat peta dan grafik keadaan siswa

h. Kepala Urusan Tata Usaha

Bertugas dan bertanggung jawab dalam bidang :

- 1) Penanggung jawab dalam pengelolaan administrasi perkantoran
- 2) Pelayanan administrasi kepegawaian dan kesiswaan
- 3) Penanggung jawab pengelola keuangan, sarana prasarana, dan inventarisasi peralatan madrasah

- 4) Membantu kepala madrasah dalam menangani pengaturan kependidikan, pengajaran, pemeliharaan gedung, perlengkapan madrasah, serta perpustakaan, keuangan, surat menyurat dan pelaporan

i. Bendahara Sekolah/Madrasah

Bertugas dan bertanggung jawab dalam bidang :

- 1) Membantu kepala madrasah
- 2) Mengelola uang madrasah
- 3) Mengeluarkan uang untuk kepentingan madrasah
- 4) Membuat kas umum, pembantu dan tabelari
- 5) Membuat pertanggungjawaban dari semua uang yang diterima
- 6) Menyetorkan semua pungutan pajak yang diterima ke kas negara dan membuat laporan ke infeksi pajak
- 7) Menyusun dan mengurus semua gaji guru dan pegawai serta pembukuannya
- 8) Membuat laporan SPJ gaji
- 9) Menyusun RAPBM

5. Visi, Misi dan Tujuan

Adapun Visi, Misi dan Tujuan di MA Al Hidayah Wajak Malang adalah sebagai berikut :

a. Visi

Terwujudnya lembaga yang mampu menghasilkan lulusan yang berwawasan IMTAQ dan IPTEK yang berakhlakhul kharimah

berdasarkan pada paham ahlussunnah wal jamaah serta budaya bangsa.

b. Misi

- 1) Mengaktualkan ajaran agama Islam dan budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
- 2) Meningkatkan proses belajar mengajar.
- 3) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan yang efektif agar siswa dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai kemampuan yang dimiliki.
- 4) Mengembangkan semangat kepedulian terhadap sesama makhluk ciptaan Tuhan.

c. Tujuan

Meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, dan mengimplementasikan ajaran agama Islam dalam kehidupan bermasyarakat dengan akhlak mulia dan keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

6. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa

Sebagian besar keadaan Guru dan Karyawan di Madrasah Aliyah Al Hidayah Kecamatan Wajak Kabupaten Malang adalah guru honorer. Adapun jumlah tenaga guru Madrasah Aliyah Al Hidayah tahun ajaran 2018/2019 baik Guru Tetap Yayasan maupun Guru Tidak Tetap Yayasan sebanyak 28 dengan rincian Guru Tetap Yayasan 16 guru dan Guru Tidak Tetap 11 guru, sedangkan jumlah

staf karyawan di Madrasah Aliyah Al Hidayah ada 6 orang yang terdiri dari Tata Usaha yang merangkap sebagai Bendahara sekolah, pengelola koperasi, pustakawan, penjaga sekolah dan tukang kebun masing-masing 1 orang, jadi jumlah guru, staf dan karyawan sebanyak 33 orang. Adapun untuk lebih jelasnya statistik guru dan karyawan dapat dilihat dalam tabel di bawah ini :

Tabel 4.1 Keadaan Guru MA Al-Hidayah Wajak Malang Tahun Ajaran 2018/2019

NO	NAMA GURU	JABATAN	MATA PELAJARAN
1	Drs. H. Moch. Bahri Qodir	Kepala Madrasah	Fiqih
2	Sabar, BA	Guru	1. Ekonomi 2. Ekonomi L.Minat
3	Drs. H. Sugeng Priyanto	Guru	1. Akidah A. 2. SKI
4	Winarto YW,B.Sc S.Pd	Guru	Ekonomi
5	Ida Limfiani, S.Si	Guru	1. Matematika 2. Matematika Minat
6	Drs. Suprianto	Guru	1. Bhs. Inggris 2. Sastra Inggris 3. Seni Budaya
7	M. Nor Muhlas, M.Si	Guru	Seni Budaya
8	H. Khoirul Hafidz, S.Ag	Guru	Aswaja
9	Trimayanti Isnaini, S.Pd	Guru	1. Sejarah Indo 2. Sejarah
10	Hari Wartadi, S.Pd	Wali Kelas XII IPS 1 Kepala Perpus	Penjaskes
11	Suyuti Agustin, S.E.I	Guru	SKI
12	Elistyorini, S.Pd	Guru	Bhs. Indonesia
13	Tutik Wahyuni, S.Pd	Wali kelas XII IPA	1. Fisika 2. Fisika Minat

			3. Matematika
14	Tutik Anah, S.Pd	Guru	Kimia
15	Nur Hidayah, S.Pd.I	Wali kelas XII IPS 2	1. PKN 2. Sejarah Indo
16	Zainul Musyafa, S.Kom, S.Pd.I	Wali kelas XI IPS 1	Prakarya KWh
17	Abdul latif, S. Pd	Guru	Sastra Inggris
18	Teguh Budiarto, S.Pd	Wali kelas X IPS 1	1. Bhs. Inggris 2. Bhs. Indonesia
19	Sulistyowati, M.Pd	Wakamad kurikulum	1. Sosiologi 2. Sejarah Indo
20	Dedik Riwayanto	Wali kelas X IPS 2	1. Kimia 2. Matematika 3. Matematika Minat
21	Khoirul Mubarak, S.Pd	Wakamad kesiswaan	Al Qur'an Hadits
22	Ayu alif Nuryati, S.Pd	Pengembangan Diri/BP	1. BK 2. PKN
23	Ayub Habibi, S.HI	Guru	1. Geografi 2. Sejarah Indo
24	Wiji Wulansari, S.Si	Wali kelas XI IPA	1. Matematika 2. Matematika Minat 3. Geografi 4. PKN 5. Sejarah Indo
25	Deni Kurniati, S.Si	Wali Kelas X IPA	Biologi
26	Badrus Shofil Huda, S.HI	Wali Kelas XI IPS 2	Aswaja
27	Moch. Zidni Nabila l Alawi	Pembina Ekskul	Bhs. Arab
28	Devan, S.Sos		Sejarah Indo
29	Fadlilatul Amalia	Ka. TU	Staff
30	Novi Rosanti	TU	Staff
31	Misdi	Pembina Ekskul Pengelola Koperasi	Komputer

32	Chamdany Alwi	Pembina Ekskul Penjaga Sekolah	Pagar Nusa
33	Hafidz As'ad	Pustakawan	
34	Moch. Allif Roziqin	Satpam	
35	Holla	Tukang Kebun	

*) Dokumentasi MA Al Hidayah Wajak Tahun Pelajaran 2018/2019

Tabel 4.2 Data Kondisi dan Karyawan Tahun ajaran 2018/2019

No.	Tenaga Pendidik	Jumlah	Pendidikan		
			SMA	S1	S2
1.	Guru PNS	-	-	-	-
2.	Guru Tetap Yayasan	16	1	13	2
3.	Guru Honorer	-	-	-	-
4.	Guru Tidak Tetap	11	-	10	1
	Tenaga Kependidikan				
5.	Tenaga Administrasi	2	2	-	-
6.	Pustakawan	1	1	-	-
7.	Laboran	1	1	-	-
8.	Pembantu Umum	2	2	-	-

*) Dokumentasi MA Al Hidayah Wajak Tahun Pelajaran 2018/2019

a. Keadaan Siswa Madrasah Aliyah Al Hidayah Wajak

Siswa Madrasah Aliyah Al Hidayah Wajak tahun pelajaran 2018/2019 seluruhnya sebanyak 236 siswa yang terdiri dari 97 siswa putra dan 139 siswa putri. Dan dibagi dalam tiga kelompok kelas. Kelas X terdiri dari X IPA 28 siswa, X IPS terdiri dari 67, kelas XI IPA terdiri dari 22 siswa, kelas XI IPS terdiri dari 46 siswa, kelas XII IPA terdiri dari 27 siswa dan, kelas XII IPS terdiri dari 46 siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam Tabel Keadaan siswa Madrasah Aliyah Al Hidayah Wajak di bawah ini:

**Tabel 4.3 Keadaan Siswa
Tahun Ajaran 2018/2019**

Tapel	K e l a s																		Total	
	X IPA		X IPS 1		X IPS 2		XI IPA		XI IPS I		XI IPS 2		XII IPA		XII IPS1		XII IPS2			
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
2018/ 2019	8	20	14	19	17	17	5	17	14	10	11	11	10	17	10	14	8	14	97	139
	28		33		34		22		24		22		27		24		22			
JML	95						68						73						236	

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Setelah melakukan beberapa langkah penelitian, maka peneliti mendapatkan beberapa hasil penelitian yang diantaranya sebagai berikut:

1. Bentuk Implementasi Karakter Jujur di MA Al-Hidayah Wajak Malang

Teknik observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam jenis penelitian kualitatif. Dengan adanya teknik observasi maka peneliti dapat langsung datang ke lokasi penelitian, sehingga akan dengan mudah mendapatkan data yang akurat serta bertemu langsung dengan informan-informan secara langsung di lapangan. Sedangkan wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan cara dialog langsung dengan informan sehingga akan mendapatkan informasi yang beragam sehingga peneliti dapat mengecek keabsahan data serta menyimpulkannya. Oleh sebab itu, pada hari Jum'at tanggal 18 Januari

2019, peneliti melakukan observasi dan wawancara di MA Al-Hidayah Wajak Malang yang terletak di Jalan Lawu No. 10 B Desa Wajak, Kecamatan Wajak, Kabupaten Malang. Peneliti menjadikan sekolah tersebut sebagai tempat penelitian karena peneliti menemukan objek yang sesuai dengan judul dalam skripsi ini.

Dari hasil observasi dan wawancara yang didapatkan oleh peneliti kepada narasumber yang ada di MA Al-Hidayah Wajak bahwa pendidikan karakter jujur telah dilakukan sejak dahulu sebelum adanya kurikulum 2013 di lakukan. Tujuan dari pendidikan karakter tersebut adalah untuk membentuk kepribadian siswa menjadi baik dan bermoral. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Bahri selaku Kepala MA Al-Hidayah Wajak sekaligus guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, Beliau menjelaskan bahwa kegiatan pendidikan karakter di sekolah ada dua yaitu dalam kegiatan pembelajaran di kelas dan kegiatan pembelajaran diluar kelas seperti program sekolah yaitu kegiatan pagi yang sudah ada sejak dahulu, berikut wawancara dengan beliau :

“Disini itu mbak, menggunakan pendidikan karakter sebagai salah satu cara dalam pembentukan akhlak yang baik untuk siswa. Dalam penerapannya ada yang dari kelas dan luar kelas. Nah, yang dari luar kelas salah satunya ialah kegiatan pagi yang sudah lama dilakukan bertahun-tahun sebelum adanya kurikulum 2013 tentang pendidikan karakter. Tujuan kegiatan yang saya gelar mulai pagi, dulu pada waktu beberapa dewan guru yang masa pada beberapa tahun yang lalu, sholat dhuha kita taruh di awal, pada kegiatan pagi dimulai sholat dhuha, tawasul, ngaji al qur’an surat Yasiin di hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis dan Sabtu serta di hari Jum’atnya membaca Surat Yasiin, Al-Waqi’ah dan Al-Mulk

kemudian do'a. Setelah kita evaluasi beberapa waktu kemudian, kita lukir yaitu pagi anak-anak kita kondisikan untuk ngumpul di depan, tawasul, baca asmauh husna, baca qur'an ,sholat dhuha, do'a dan pengumuman setelah sholat dhuha kalo ada yang mau diinformasikan”⁷³.

(Peneliti) “Bagaimana penerapan karakter jujur pada kegiatan pagi tersebut Pak ?”

“Dari kegiatan ini, saya rasa ada suatu pembiasaan, diharapkan siswa selalu mengikuti kegiatan pagi walaupun tidak ada guru yang mengawasi secara intens tetapi anak-anak tetap benar-benar menjalankan kegiatan tersebut. kegiatan pagi ini dilakukan di masjid Madrasah, selain itu dengan adanya kegiatan ini diupayakan untuk meminimalisir terjadinya keterlambatan siswa, karena terlambat kan juga termasuk tidak jujur ya mbak. Tapi saya rasa dengan adanya berbagai upaya, wali kelas saya kondisikan, guru piket saya kondisikan, alhamdulillah mereka kompak memutuskan jam 06.30 gerbang ditutup. Nah setelah gerbang di tutup, maka siswa yang terlambat akan merasa malu dan merasa sungkan kepada guru-guru, kepada yang piket. Belum lagi anak-anak nanti diberikan sanksi yang bersifat mendidik di depan. Kadang disuruh baca yasin, kadang lari, kadang apa yang bersifat mendidik agar mereka tidak terlambat lagi. Nah dilalah, lambat laun ada perubahan. Tujuan saya selanjutnya ialah saya berharap dengan adanya kegiatan pagi digelar sholat dhuha ini, nanti setelah pulang sekolah atau lulus dari sekolah itu ada istiqomah apa yang melekat pada diri siswa, makanya saya beserta guru-guru siapapun tetap mengkondisikan anak-anak dengan cara saya giring untuk sholat dhuha dan baca Al-qur'an karena jangan sampai mereka setelah lulus tidak baca al-qur'an serta asmaul husna itu fadilahnya luar biasa kita tanamkan dan kita upayakan untuk hafal. Setidaknya agar menjadi pengalaman yang baik, syukur-syukur bisa istiqomah”⁷⁴.

(Peneliti) “Apakah ada hal lain atau kegiatan yang mengupayakan implementasi karakter jujur?”

⁷³ Wawancara dengan Moch. Bahri Qodir, Kepala Sekolah MA Al-Hidayah Wajak, tanggal 18 Januari 2019

⁷⁴ Ibid.

“Biasanya setiap tahun diadakan FCR (Festival Cinta Rosul) dan BBM (Bulan Bahasa Madrasah) yang setiap tampilannya dari anak-anak terkadang beberapa mengangkat tema kejujuran. Saya rasa itu mbak.”⁷⁵

Adapun selain dari pada itu, peneliti kemudian melakukan wawancara dengan salah satu guru Pendidikan Agama Islam yang lain di MA Al-Hidayah Wajak yaitu Pak Zidni untuk mengetahui bagaimana cara menerapkan pendidikan karakter jujur selain di luar kelas yaitu di dalam kelas. Berikut wawancara dengan Beliau :

“Jadi kalau saya pribadi, saya lebih menerapkan pendekatan humanis yaitu kita dekati dulu orangnya, kita akrab i, misalkan setiap kelas pasti ada satu dua anak yang condong ke negatif, entah yang dia ganggu temennya, atau apalah yaitu namanya penyakit, wong namanya penyakit ya pasti gampang nular, pasti juga cepet dan ada aja yang ngikuti. Jadi kalo saya pribadi, saya dekati dulu anaknya, ya jujur saja untuk saat ini kelas 10 kelas 11 kalo manggil saya nggak Pak tapi saya menganjurkan panggil saya itu mas, walaupun mereka mau memanggil saya Pak ya saya silahkan tapi agar lebih akrab saya suruh panggil mas. Misalkan kelas X IPS 1, di kelas X IPS 1 itu ada anak yang paling vital, maksudnya pengaruhnya gede. Itu tak deketin tak akrab in. Nah posisinya kan sudah akrab dengan saya, nah ketika dia beraksi di dalam kelas tak sandingi tok wes anteng, jadi saya tidak perlu lebih ekstra, tapi pernah juga sekali membentak karena keterlaluhan tapi di kelas lain. Tadi yaitu pakai pendekatan humanis, tak rangkul istilahe, dirangkul nah kalau sudah seperti itu tidak berani beraksi lagi karena merasa sudah kenal dengan saya akan takut berbuat tidak jujur”.⁷⁶

(Peneliti) “Selain menggunakan pendekatan, apakah ada cara lain Pak?”

⁷⁵ Ibid.

⁷⁶ Wawancara dengan Moch. Zidni Nabila Al Alawi, Guru Pendidikan Agama Islam MA Al-Hidayah Wajak, tanggal 19 Januari 2019.

“Ya kalau cara lain, langsung dikasih contoh mbak, misalkan saja saya datang tepat waktu ketika jam pelajaran berganti, menyampaikan materi sesuai dengan tema tidak melantur kemana-kemana, itu sih mbak.”⁷⁷

Dari hasil wawancara tersebut terkait dengan cara guru dalam menerapkan atau mengimplementasikan pendidikan karakter jujur dapat dilihat dari metode mengajar guru yaitu dengan menggunakan pendekatan humanis dan langsung diberikan contoh atau keteladanan dalam penerapan karakter jujur.

Adapun hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru Bimbingan Konseling (BK) selaku guru yang biasa menangani permasalahan dalam diri siswa ialah sebagai berikut :

“Kalau selama ini, yang sudah dilakukan adalah memberikan kepercayaan jika mereka ingin membeli atau membayar di kantin jika tidak ada ibu kantin disediakan kotak agar siswa langsung memasukkan uang tanpa ada yang menjaga (toko kejujuran). Tetapi juga dulu pernah kejadian sekali ada siswa yang ketahuan tidak jujur langsung saya panggil dan saya lakukan konseling di ruangan saya. setelah kejadian itu Alhamdulillah tidak terulang dengan siswa yang lainnya. Selain itu, jika mengajar di dalam kelas, saya biasanya memberikan materi serta ada selingan film atau motivasi tentang karakter jujur di akhir jam pelajaran atau jika materi saya sudah tersampaikan semuanya”⁷⁸

(Peneliti) “Apa yang ibu lakukan jika menemui siswa bersikap tidak jujur di kelas?”

“Ya itu tadi mbak, saya panggil dan konseling di dalam kantor, saya tanya sebabnya dan saya kasih solusi dan nasihat, selain itu

⁷⁷ Ibid.

⁷⁸ Wawancara dengan Ayu Alif Nuryati, Guru Bimbingan Konseling MA Al-Hidayah Wajak, tanggal 22 April 2019.

saya juga bekerja sama dengan guru yang lain, wali kelas, waka kurikulum dan kesiswaan serta staf untuk ikut mengawasi juga”⁷⁹

Adapun selain bimbingan konseling, menurut Bu Ayu dalam penerapan karakter jujur, siswa juga diberi nasihat dan arahan pada acara-acara atau kegiatan sekolah misalkan pada acara rutin atau hari-hari penting dalam Madrasah seperti Bulan Bahasa Madrasah (BBM), Festival Cinta Rasul (FCR) atau dalam kegiatan biasa seperti ceramah pada setiap selesai sholat dhuha. Berikut penuturan oleh Bu Ayu.

“Terkadang dalam event atau acara yang inti seperti BBM dan lain-lain siswa diberikan kesempatan untuk tampil dengan membawakan tema yang positif diantaranya berkaitan dengan sikap jujur. Nah, contoh lain dengan cara anak-anak memberikan ceramah pada sholat dhuha dengan tema kejujuran atau membolos seperti itu”.⁸⁰

Dari hasil wawancara tersebut terkait dengan cara guru menerapkan atau mengimplementasikan karakter jujur dapat dilihat dari kegiatan yang sudah ada sejak lama di sekolah yaitu kegiatan pagi, selain itu dilihat dari metode mengajar guru di kelas dengan menggunakan pendekatan humanis yang dilakukan oleh Pak Zidni selaku guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, selain itu menggunakan Bimbingan Konseling serta memberikan materi yang berisikan nasihat atau film motivasi tentang pentingnya karakter jujur serta adanya pemberian contoh secara langsung dari guru atau keteladanan.

⁷⁹ Ibid.

⁸⁰ Ibid.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi Karakter Jujur di Sekolah

Dalam setiap penerapan pendidikan karakter jujur pasti ada faktor pendukung dan faktor penghambat yang terjadi dalam prosesnya, tidak terkecuali yang terjadi di MA Al-Hidayah Wajak. Dalam wawancara kali ini, peneliti menemukan faktor pendukung dalam upaya implementasi karakter jujur di Sekolah. Berikut adalah penjelasan dari Pak Bahri selaku Kepala Madrasah sekaligus guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

“Setiap tahun itu kita datangkan wali murid 2 kali pertemuan, bahkan yang kelas X itu awal tahun 3 kali yaitu awal masuk pertemuan dengan wali murid, semester ganjil dan semester genap. Kalau kita hitung dari kelas X itu 3 kali, kelas XI 2 kali dan kelas XII 2 kali berarti 7 kali dengan wisuda. Nah, ini upaya saya dan guru-guru supaya paham dengan wali murid ini yang sifatnya formal, kalau yang tidak formal itu wali kelas mendatangi rumahnya atau harus tahu dan mengantongi nomor handphone orang tuanya atau keluarganya. Jadi setiap wali kelas mempunyai nomor handphone wali murid di kelasnya masing-masing. Dan orang tua juga mempunyai nomor handphone wali kelas dan staf. Karena jika mereka ada kepentingan dengan sekolah, maka orang tua dapat telepon atau SMS (*Short Message Service*). Sehingga pihak sekolah bisa bekerja sama dengan wali murid. Sehingga siswa tidak akan berbuat yang semakin berani, karena kita ada komitmen dari sekolah dengan wali murid”.⁸¹

Dari hasil wawancara di atas, faktor pendukung implementasi karakter jujur menurut Pak Bahri adalah adanya kerja sama antara pihak sekolah dan pihak wali murid, karena dengan adanya kerja sama tersebut

⁸¹ Wawancara dengan M. Bachri Qodir, Kepala Sekolah dan Guru Pendidikan Agama Islam MA Al-Hidayah Wajak, tanggal 18 Januari 2019.

akan meminimalisir perilaku siswa yang bersifat negatif termasuk tidak jujur. Argumen tersebut diperkuat dengan hasil wawancara kepada salah satu siswa yang bernama Kodam dari kelas X IPA sebagai berikut.

“Saya takut kalau misalkan saya membolos atau melakukan pelanggaran di sekolah nanti *dikandakno* (dilaporkan) kepada orang tua saya, jadi saya gak berani.”⁸²

Adapun faktor pendukung lainnya ialah adanya kerja sama antara semua anggota sekolah, hal ini dituturkan oleh Pak Zidni.

“Kalau dalam penanganan anak-anak yang melakukan pelanggaran tata tertib sekolah itu semua guru bekerja sama dengan baik. Jadi, setiap guru saling komunikasi jika menemukan pelanggaran di sekolah yang dilakukan oleh siswa. Misalkan saja, kalau ada anak yang ketahuan membolos ketika saya tidak ada jam mengajar ketemu di jalan, saya langsung konfirmasi kepada wali kelas siswa tersebut”⁸³.

Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara yang saya lakukan kepada salah satu siswa dari kelas XI bernama Zaki ialah sebagai berikut:

“Saya pernah membolos, tapi ketahuan Pak Guru pas ada di warung dengan teman saya, setelah itu besoknya saya dipanggil Pak Bahri ke kantor, kemudian saya d hukum dengan diberikan point pelanggaran.”⁸⁴

Bentuk evaluasi atas pelanggaran tata tertib sekolah yang dilakukan oleh siswa juga adalah sangat penting dilakukan karena dengan adanya evaluasi akan dapat memperbaiki kurikulum atau budaya yang ada

⁸² Wawancara dengan Ahmad Kodam, Siswa kelas X IPA MA Al-Hidayah Wajak, tanggal 24 April 2019

⁸³ Wawancara dengan Moch. Zidni Nabila Al Alawi, Guru Pendidikan Agama Islam MA Al-Hidayah Wajak, tanggal 19 Januari 2019

⁸⁴ Wawancara dengan Ahmad Zaki Fadlur Rohman, Siswa Kelas XI IPS 2 MA Al-Hidayah Wajak, tanggal 24 april 2019

di sekolah guna memperbaiki kualitas kependidikan di sekolah. Hal ini sesuai dengan penuturan Bu Ayu sebagai berikut.

“Selama ini evaluasi dilakukan di akhir semester, karena bersifat menyeluruh, tapi ada peningkatan dari kasus ketidakjujuran tersebut di setiap semester menurun.”⁸⁵

Adapun selain faktor pendukung ada faktor penghambat, dalam pelaksanaan implementasi karakter jujur mengenai bekerja sama pihak sekolah dengan pihak wali murid berikut hasil wawancara dengan Bu Ayu.

“Semua dewan guru sudah bekerja sama, namun ada beberapa orang yang cuek. Terus mbak ya, aslinya ada upaya dengan bekerja sama dengan pihak wali murid. Tapi kenyataannya berbeda, kalau di sekolah diberikan penanganan untuk kejujuran, terkadang mereka di rumah dibiarkan, nah kita kesulitan bekerja sama dengan orang tua siswa kalau nyatanya terkadang tujuannya berbeda. Contohnya saja rambut diwarnai, di sekolah dilarang tapi di keluarganya boleh mewarnai rambut”.⁸⁶

Dari penuturan di atas, faktor penghambat dalam penerapan karakter jujur di MA Al-Hidayah Wajak salah satunya ialah ada beberapa guru yang cuek dalam upaya mengimplementasikan karakter jujur terhadap siswa karena mereka beranggapan bahwa setiap karakter itu adalah timbul dari suatu kebiasaan. Seperti yang dituturkan juga oleh Pak Barok sebagai berikut.

“Sebetulnya seperti ini, jujur itu kan sebuah karakter, karakter sendiri itu kan timbul dengan adanya kebiasaan ya, kalo kita sudah terbiasa ini ya karakter kita ya seperti itu, kalo misalkan karakternya pembomhong yang tentu karakteristiknya secara

⁸⁵ Wawancara dengan Ayu Alif Nuryati, Guru Bimbingan Konseling MA Al-Hidayah Wajak, tanggal 22 April 2019

⁸⁶ Ibid

otomatis ya pembohong, ya kalo ingin menumbuhkan karakter kejujuran tadi ya harus dibiasakan”.⁸⁷

Selain itu adanya keterbatasan waktu guru dalam mengontrol setiap kegiatan siswa ialah salah satu penghambat penerapan karakter jujur di Sekolah karena guru di MA Al-Hidayah Wajak mempunyai jadwal mengajar tidak hanya di MA Al-Hidayah Wajak saja. Hal ini dituturkan oleh Pak Bahri.

“Saya rasa dibandingkan dengan sekolah2 lain di sini sudah lumayan baguslah karena mereka mempunyai tanggung jawab. Adapun ada satu dua guru yang mungkin berhalangan hadir saya ras itu wajar, mungkin karena beliaunya itu ada tugas dari sekolah lain, karena jam terbang di sini tidak hanya dari sekolah di MA, tapi juga ada yang mengajar di SMP, SMA dan SMK.”⁸⁸

Selain itu di MA Al-Hidayah juga belum adanya kegiatan atau program khusus dalam upaya penerapan karakter jujur. Berikut wawancara dengan Bu Ayu.

“Belum ada program atau kegiatan khusus tentang penanaman karakter kejujuran, namun selama ini saya memberikan materi kejujuran itu secara klasikal saja.”⁸⁹

Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi karakter jujur secara umum sangatlah berkaitan antara satu dan lainnya, dari mulai faktor dari dalam dan dari luar serta dalam prosesnya di dalam kelas maupun di luar kelas.

⁸⁷ Wawancara dengan Khoirul Mubarak, Guru Pendidikan Agama Islam MA Al-Hidayah Wajak, tanggal 19 Januari 2019

⁸⁸ Wawancara dengan Moch. Bahri Qodir, Loc. Cit

⁸⁹ Wawancara dengan Ayu Alif Nuryati, Loc. Cit

Adapun hasil pengamatan peneliti terhadap lingkungan dan keadaan sekolah di dalam maupun di luar kelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Hasil Pengamatan Pendidikan Karakter Jujur

No.	Aspek yang diamati	Keterangan
Guru		
1.	Guru memahami makna pendidikan karakter jujur	Memahami, penerapan karakter jujur untuk memberikan materi yang sebenar-benarnya.
2.	Guru mengkondisikan siswa pada kegiatan yang ada di sekolah	Dengan cara mengontrol dan mengarahkan siswa
3.	Guru memberikan gambaran sebagai salah satu metode penyampaian pendidikan karakter jujur	Memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari yang dihubungkan dengan materi pembelajaran yang di sampaikan.
4.	Guru memberikan teladan kepada siswa tentang perilaku jujur	Contohnya datang tepat waktu pada jam KBM, mengikuti beberapa kegiatan rutin sekolah
5.	Guru membiasakan bersikap jujur	Tindakan sesuai dengan ucapan, serta memberikan materi yang sesuai
6.	Guru memberikan materi dengan menyisipkan penerapan karakter jujur	Dengan mencontohkan karakter jujur dengan program yang ada di sekolah
Siswa		
1.	Siswa memahami makna pendidikan karakter	Beberapa siswa paham
2.	Siswa mampu menerapkan perilaku jujur pada saat ujian dan pembelajaran	Beberapa memperhatikan
3.	Siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran dan kegiatan sekolah	Banyak yang antusias karena termasuk dalam peraturan sekolah
4.	Siswa terbiasa bersikap jujur di kelas	Pada saat-saat tertentu siswa tidak melakukan sikap jujur, contohnya beberapa siswa ada yang tidak melaksanakan piket kelas

Hasil penelitian yang diperoleh dari MA Al-Hidayah Wajak dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Hasil Penelitian

<p>1. Bentuk Implementasi Karakter Jujur</p>	<p>a. Pelaksanaan kegiatan pagi (Shalat dhuha) dan kegiatan siang (Shalat dzuhur).</p> <p>b. Koperasi/kantin kejujuran yang bernama KOPMA (Koperasi MA).</p> <p>c. Pendekatan Humanis dalam pembelajaran</p> <p>d. Mengintegrasikan materi atau motivasi dengan tema jujur.</p>
<p>2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi Karakter Jujur</p>	<p>a. Faktor Pendukung</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Adanya kerja sama semua komponen antara lain kepala sekolah, guru, staf dan karyawan, siswa, dan orang tua sudah melakukan perannya masing-masing dalam mengimplementasikan nilai karakter jujur. 2) Guru saling bekerja sama dengan semua anggota sekolah terutama pada wali kelas dan kepala sekolah. 3) Peran guru BK (Bimbingan Konseling) dalam menangani siswa yang tidak sesuai atau tidak jujur. <p>b. Faktor Penghambat</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Perbedaan pendapat antara pihak sekolah dan pihak orang tua dalam mendidik peserta didik untuk menerapkan karakter jujur sehingga belum terkontrol dengan baik.

	<ol style="list-style-type: none">2) Siswa MA Al-Hidayah Wajak belum menyadari betapa pentingnya nilai jujur.3) Guru MA Al-Hidayah tidak bisa setiap hari mengontrol kebiasaan siswa di luar sekolah karena keterbatasan kesibukan dan waktu yang dimiliki oleh guru.4) Beberapa guru MA Al-Hidayah Wajak belum secara rutin mengimplementasikan nilai karakter jujur terhadap siswa.5) Beberapa guru belum mencantumkan dan mengembangkan indikator nilai kejujuran untuk menerapkan karakter jujur terhadap siswa dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)6) Tidak semua siswa peka dengan nilai kejujuran yang dicontohkan oleh guru.7) Karakter jujur tidak dapat secara instan diterapkan terhadap siswa, tetapi membutuhkan proses pembiasaan yang rutin melalui berbagai integrasi kegiatan.
--	--

BAB V

PEMBAHASAN

A. Implementasi Karakter Jujur Di MA Al-Hidayah Wajak

Jujur merupakan karakter yang penting, yang saya anggap sebagai karakter pembentukan sikap dan kebiasaan yang baik dan bermoral. Jujur dapat membawa bangsa ini yang bebas dari Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (KKN) serta membawa bangsa ke arah yang lebih baik dan berkualitas Sumber Daya Manusianya. Kata jujur sering dimaknai “adanya kesamaan antara realitas (kenyataan) dengan ucapan”, dengan kata lain “apa adanya”.⁹⁰

Jika kita melihat bangsa ini sangatlah miris, karena bangsa ini sudah tidak bersih. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya praktek korupsi di kalangan pemerintah, swasta atau bahkan dalam dunia pendidikan. Selain itu, dalam dunia pendidikan juga pernah ditemukan adanya perilaku yang mencerminkan ketidakjujuran seperti plagiarisme. Di samping itu, berbagai upaya untuk memprioritaskan pendidikan karakter sebagai pembangunan pendidikan dalam menghadapi persoalan bangsa ini. Hal ini ditegaskan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) tahun 2005-2015, dimana pemerintah menjadikan pembangunan karakter sebagai salah satu program prioritas pembangunan.⁹¹

⁹⁰ Dharma Kesuma. dkk., Op.Cit hlm. 6

⁹¹ Endah Sulityowati, *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Citra Aji Prama, 2012).

Pendidikan karakter adalah sebuah proses yang dilakukan seseorang untuk membentuk suatu kebiasaan yang baik. Menurut Thomas Lickona, pendidikan karakter adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti yang berlandaskan inti nilai-nilai etis, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras dan lain sebagainya.⁹²

Sesungguhnya, pendidikan karakter sudah sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Hal ini termuat dalam dalam Undang – undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 (UU No. 20/2003) tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi bahwa “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁹³

Implementasi pendidikan karakter di sekolah dikembangkan melalui pengalaman belajar dan proses pembelajaran yang bertujuan pada pembentukan karakter siswa. Pendidikan karakter dalam kegiatan belajar-mengajar di kelas dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan terintegrasi

⁹² Agus Zaenul Fitri, Op.,Cit, hlm. 44

⁹³ Nyoman Kutha Ratna, Op.,Cit, hlm. 133

dalam semua mata pelajaran. Sedangkan pendidikan karakter di luar kelas dengan menggunakan pengkondisian dan keteladanan. Dengan demikian, pendidikan karakter yang dapat mengintegrasikan pendidikan karakter dengan pembelajaran sehingga dapat mengoptimalkan perkembangan seluruh dimensi anak, yaitu kognitif, fisik, sosial-emosi, kreativitas, dan spriritual. Pendidikan dengan model seperti ini berorientasi pada pembentukan anak sebagai manusia yang utuh serta kualitas anak didik menjadi unggul tidak hanya dalam aspek kognitif, namun juga dalam karakternya. Sehingga, anak yang seperti ini akan mampu menghadapi segala persoalan dan tantangan dalam hidupnya.⁹⁴

Pendidikan formal di sekolah mayoritas dijadikan parameter keberhasilan akademik bagi siswa. Pembelajaran di sekolah hanya berorientasi pada materi pelajaran saja, sehingga siswa hanya menghafal dan kurang dalam pengaplikasiannya. Menurut pendapat Furqan, realita yang terjadi di masyarakat menunjukkan bahwa penguasaan intelektual tidak menjadi faktor tunggal dalam menunjang kesuksesan seseorang. Seseorang dengan kemampuan intelektual yang tinggi dapat menjadi orang yang tidak berguna atau bahkan membahayakan masyarakat jika karakternya rendah.⁹⁵ Dalam hal ini pendidikan karakter tidak dapat dinilai dari hasil kognitif saja, tapi keseluruhan dari kognitif, afektif dan psikomotorik.

⁹⁴ Endah Sulityowati, Op.Cit, hlm. 124

⁹⁵ Abdul Majid dan Dian Handayani, Op.,.Cit. hlm. 54

Pendidikan karakter siswa juga tidak hanya dari lembaga formal di sekolah yang dilakukan oleh guru, namun lembaga keluarga dan masyarakat juga harus berperan dalam penerapan pendidikan karakter agar membuahkan hasil seperti yang diharapkan. Menurut Lickona, pendidikan karakter tidak selayaknya ditangani oleh orang-perorangan dan lembaga-lembaga semata.⁹⁶

Implementasi pendidikan karakter di sekolah memiliki berbagai macam cara dan metode yang berbeda-beda dengan disesuaikan dengan budaya dan kurikulum sekolah masing-masing, tapi tidak menentu kemungkinan hasil yang di peroleh dari implementasi pendidikan karakter di sekolah tidak jauh berbeda dengan sekolah yang lain. Namun pada setiap sekolah pasti mempunyai karakter yang berbeda dan menonjol untuk dapat dibanggakan, seperti yang peneliti temukan dalam penelitian “Implementasi Karakter Jujur di MA Al-Hidayah Wajak”.

Dalam penerapan pendidikan karakter yang ada di MA Al-Hidayah Wajak bahwasanya penerapan karakter jujur ada tiga yaitu melakukan kegiatan pagi dan siang, adanya kantin kejujuran, menggunakan pendekatan humanis, mengintegrasikan materi dengan tema jujur.

⁹⁶ Thomas Lickona, Op.Cit, hlm. 200

1. Melakukan Kegiatan Pagi dan Siang

a. Integrasi program pengembangan diri

Melakukan kegiatan pagi dan siang merupakan pelaksanaan implementasi pendidikan karakter kepada peserta didik yang ada di sekolah.

1) Kegiatan rutin sekolah

Kegiatan pagi dan siang adalah kegiatan yang dilakukan setiap hari dan terus-menerus. Kegiatan tersebut sudah ada sejak lama sebelum kurikulum 2013 yang menggalakkan adanya pendidikan karakter dilaksanakan. Dari hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa bentuk implementasi karakter jujur ialah dengan kegiatan rutin di sekolah dengan adanya kegiatan pagi dan siang yang berupa kegiatan shalat dhuha dan kegiatan shalat dzuhur berjama'ah yang dilaksanakan di masjid madrasah yang terletak di sekolah tersebut. Kegiatan ini meliputi tawasul, baca asmaul husna, baca qur'an ,shalat dhuha, do'a (kegiatan pagi) serta shalat dzuhur dan do'a (kegiatan siang).

2) Kegiatan spontan

Kegiatan spontan adalah kegiatan yang dilakukan secara spontan pada saat itu juga. Kegiatan ini dilakukan pada saat guru, tenaga pendidik atau staf karyawan yang mengetahui

adanya perbuatan yang kurang baik pada peserta didik, maka pada saat itu juga dibenarkan atau dikoreksi sehingga tindakan itu tidak dilakukan lagi oleh peserta didik.

Pada hasil observasi dan wawancara peneliti menemukan adanya kegiatan spontan yang dilakukan oleh guru terhadap siswa yaitu dengan cara mengingatkan siswa yang mengobrol dengan temannya sehingga tidak mengikuti kegiatan pagi dengan khusyuk biasanya dilakukan pada saat tawasul, baca Al-qur'an dan asmaul husna terutama pada remaja putri yang sedang berhalangan shalat (*haid*). Guru juga langsung memanggil nama siswa agar perhatian siswa terfokus kembali kepada kegiatan yang sedang berlangsung.

Berdasarkan analisis hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa kegiatan spontan yang dilakukan oleh guru agar siswa mengikuti dan melaksanakan kegiatan pagi dan siang dengan memberikan peringatan lisan kepada siswa untuk mengikuti dan melaksanakan kegiatan pagi dan siang secara *khusyuk* dan *khidmat*.

3) Keteladanan

Keteladanan dapat ditunjukkan dalam perilaku dan sikap pendidik dan tenaga kependidikan dalam memberikan contoh tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi

panutan bagi peserta didik untuk mencontohnya. Dari hasil observasi, keteladanan guru dan tenaga kependidikan yang diberikan adalah dengan guru ikut serta dalam kegiatan pagi dan siang yang ada di sekolah sehingga murid dapat langsung mencontoh perilaku guru tersebut. Guru juga lebih mudah dalam mengontrol siswa yang tidak khusyuk dalam mengikuti kegiatan tersebut.

4) Pengkondisian

Untuk mendukung keterlaksanaan dan ketercapaian pendidikan karakter maka sekolah harus dikondisikan sebagai pendukung kegiatan yang mencerminkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa dan dalam hal ini ialah berkaitan dengan nilai karakter jujur. Dari hasil observasi dan wawancara, bentuk pengkondisian yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pagi dan siang ialah memiliki metode dan cara masing-masing. Dari hasil observasi dan wawancara, guru mengkondisikan siswa yang terlambat mengikuti kegiatan pagi ialah ada yang di suruh membaca asmaul husna, sholawat, atau bahkan surat Yasiin di lapangan. Selain itu, siswa juga ada yang diminta untuk lari keliling lapangan. Hal ini diupayakan untuk memberikan efek jera kepada siswa yang terlambat mengikuti kegiatan pagi.

Pada kegiatan siang, pada saat akan dilaksanakan shalat dzuhur, guru piket berkeliling ke kelas-kelas untuk memastikan bahwa kelas kosong karena seluruh siswa mengikuti kegiatan shalat dzuhur di masjid madrasah. Guru juga mengecek ke kamar mandi untuk memastikan tidak ada siswa yang bersembunyi untuk tidak mengikuti shalat dzuhur berjamaah.

b. Integrasi dalam mata pelajaran

1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Berdasarkan hasil dari pengamatan dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran Fiqih (PAI) pada tanggal 19 April 2019, Pak Bahri tidak mencantumkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Akan tetapi, di dalam pengamatan peneliti saat praktik di lapangan Pak Bahri menyampaikan secara lisan kepada siswa agar mengikuti kegiatan pagi dan siang dengan benar dan teratur.

Berdasarkan wawancara dengan Bu Ayu selaku guru BK beranggapan bahwa beberapa guru di MA Al-Hidayah Wajak tidak mengembangkan RPP, melainkan menggunakan RPP yang sudah ada dalam buku pedoman guru karena guru di MA Al-Hidayah Wajak kebanyakan sudah berusia lanjut. Maka dari itu dalam penerrapan karakter jujur di sekolah kepada siswa, para guru langsung dengan lisan dan tindakan serta mencontohkan.

2) Proses pelaksanaan pembelajaran

Dari hasil observasi, peneliti tidak menemukan adanya kegiatan pagi dan siang di dalam proses pelaksanaan pembelajaran, karena kegiatan tersebut dilakukan pada waktu jam shalat dhuha di pagi hari dan shalat dzuhur di siang hari. Namun, peneliti menemukan adanya pengaran untuk melaksanakan kegiatan siang yaitu tindakan guru yang meminta siswa untuk melakukan kegiatan shalat dzuhur di waktu akan berakhirnya jam pelajaran yaitu pada saat jam pelajaran ke-tujuh (11.30-12.10 WIB) biasanya 10 menit sebelum jam pelajaran berakhir. Hal ini dibuktikan pada saat jam pelajaran ke-tujuh akan berakhir, guru mempersilahkan siswa untuk bergantian antri berwudhu agar nanti ketika jam menunjukkan waktu kegiatan shalat dzuhur dilaksanakan maka mereka langsung menuju masjid madrasah.

3) Evaluasi

Evaluasi merupakan cara guru dalam mengukur ketercapaian pembelajaran yang dilakukan di kelas.. Dari hasil wawancara bahwa kegiatan pagi dan siang dilakukan evaluasi secara keseluruhan tidak dalam proses pembelajaran di kelas yaitu pada saat akhir semester ganjil maupun genap yaitu dengan menghitung hasil rekapitulasi siswa yang terlambat tidak

mengikuti kegiatan pagi (shalat dhuha) serta siswa yang sengaja tidak mengikuti kegiatan siang (shalat dzuhur) berjamaah.

c. Integrasi dalam budaya sekolah

1) Kelas

Kelas merupakan tempat bagi siswa dalam mengikuti proses belajar setiap mata pelajaran atau kegiatan yang dirancang sedemikian rupa oleh guru atau sekolah. Dari hasil observasi dan wawancara disimpulkan bahwa kegiatan pagi dan kegiatan siang tidak dilakukan di dalam kelas namun di masjid madrasah.

2) Sekolah

Program kegiatan sekolah yang dilaksanakan di sekolah dalam tahunnya bermacam-macam lomba yang mencerminkan nilai jujur. Misalnya Festival Cinta Rasul (FCR) dan Bulan Bahasa Madrasah (BBM) yang kegiatannya berisi beberapa lomba yang diantaranya ialah ceramah dan pidato yang bertemakan tentang kejujuran misalkan dengan judul hidup sengsara dengan korupsi, dan stop plagiarisme. Ceramah dan pidato sudah dicontohkan dan diajarkan pada kegiatan pagi, karena pada setiap sebulan sekali ada siswa yang ditunjuk berdasarkan perwakilan di setiap kelas dari kelas X, XI dan XII

untuk melakukan ceramah atau pidato pada waktu setelah sholat dhuha.

3) Luar sekolah

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan dokumen sekolah bahwa ekstrakurikuler di sekolah ini ada berbagai macam, antara lain PMR (Palmaradja), Pramuka, CSC (Computer Study Club), Al-Banjari (Elda-Banjari), Pagar Nusa (PN), Alda Sport, English Club dan Tahfidz Al-Qur'an (BBQ). Maka disimpulkan bahwa kegiatan pagi dan siang tidak dilakukan di luar sekolah karena kegiatan ekstra dilakukan setelah pulang sekolah. Namun, adanya pembiasaan dari kegiatan pagi dan siang berpengaruh kepada kegiatan ekstrakurikuler di luar yaitu mengingat bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilakukan setelah pulang sekolah atau di luar jam sekolah namun berpengaruh kepada kebiasaan yaitu pada saat kegiatan ketrakurikuler berlangsung kemudian masuk waktu shalat maka pembina ekstra langsung meminta siswa mengambil wudhu dan menunaikan ibadah shalat terlebih dahulu dan ini akan menjadi kebiasaan siswa jika berada di masyarakat nantinya.

2. KOPMA (Koperasi MA) kejujuran

a. Integrasi program pengembangan diri

1) Kegiatan rutin

MA Al-Hidayah Wajak sudah membangun koperasi dan kantin kejujuran yang rutin dilakukan setiap hari di sekolah. Koperasi ini diberi nama “KOPMA (Koperasi MA)” yang artinya koperasi milik MA Al-Hidayah Wajak. Penanggung jawab koperasi ini adalah Bu Suatem atau biasa dipanggil “Mak Suk”. Berdasarkan pernyataan guru BK selaku guru yang saya wawancarai, bahwa berdirinya koperasi kejujuran ini merupakan salah satu bukti keseriusan sekolah untuk menanamkan karakter jujur terhadap siswa.

2) Kegiatan spontan

Dalam kegiatan spontan, peneliti menyimpulkan bahwa yang dilakukan oleh guru jika menemukan siswa yang membeli makanan, minuman dan ATK (Alat Tulis Kantor) tidak membayar yaitu dengan memberikan teguran secara lisan dan langsung memanggil nama siswa yang bersangkutan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan agus Wibowo bahwa kegiatan

spontan adalah kegiatan yang dilakukan secara spontan pada saat itu juga.⁹⁷

3) Keteladanan

Keteladanan yang dilakukan oleh guru dalam menerapkan karakter jujur terhadap siswa, peneliti menyimpulkan bahwa guru-guru mencontohkan dengan membeli makanan, minuman dan ATK (Alat Tulis Kantor) dengan membayar di kotak yang telah disediakan. Ketika mengambil makanan atau minuman guru mengambil sendiri kemudian membayar dengan memasukkan uang ke dalam kotak yang telah disediakan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Agus Wibowo, keteladanan dapat ditunjukkan dalam perilaku dan sikap pendidik dan tenaga kependidikan dalam memberikan contoh tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik untuk mencontohnya.⁹⁸

4) Pengkondisian

Peneliti menyimpulkan bahwa di koperasi kejujuran sudah disediakan kotak untuk meletakkan uang dari hasil pembayaran makanan, minuman dan ATK (Alat Tulis Kantor), tujuannya ialah agar siswa membayar dan mengambil kembalian di dalam kotak itu sendiri. Selain itu, daftar harga barang juga

⁹⁷ Agus Wibowo, Op.,Cit. hlm. 87

⁹⁸ Ibid, hlm. 89

beberapa sudah tertempel di kantin dan beberapa tertempel di barang tersebut. Hal ini untuk memudahkan siswa membayar barang ketika membeli barang yang diinginkan.

b. Integrasi dalam mata pelajaran

1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Di dalam RPP, peneliti tidak menemukan bahwa pelaksanaan KOPMA (Koperasi MA) atau kantin kejujuran dituliskan atau tertera di RPP, karena aktivitas koperasi kejujuran ini di luar aktivitas akademik sekolah. Namun, pengadaan KOPMA ditekankan agar siswa terbiasa bersikap jujur.

2) Proses pelaksanaan pembelajaran

Peneliti menyimpulkan bahwa dalam proses pelaksanaan pembelajaran guru tidak menjelaskan tentang keberadaan KOPMA karena pada umumnya para siswa sudah tau keberadaannya.

3) Evaluasi

Berdasarkan wawancara, tidak ada evaluasi mengenai KOPMA karena koperasi kejujuran tidak masuk dalam proses pelaksanaan pembelajaran melainkan masuk dalam program sekolah.

c. Integrasi dalam budaya sekolah

1) Kelas

Berdasarkan pengamatan yang peneliti dapatkan bahwa KOPMA tidak dilaksanakan di kelas, akan tetapi ada di ruang khusus untuk koperasi.

2) Sekolah

Peneliti menyimpulkan bahwa koperasi kantin kejujuran merupakan program rutin yang dilaksanakan di sekolah. Di sisi lain, keberadaan koperasi kejujuran ini mendapat partisipasi yang baik dari warga sekolah. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengamatan peneliti bahwa hampir setiap waktu istirahat siswa atau bahkan guru membeli makanan, minuman dan ATK (Alat tulis Kantor) di KOPMA. Adanya koperasi ini adalah program pembiasaan penanaman sikap jujur.

3) Luar sekolah

Peneliti menyimpulkan bahwa tidak ada aktivitas di luar sekolah yang melibatkan KOPMA karena koperasi ini dikelola dan dilaksanakan di dalam sekolah.

3. Menggunakan pendekatan humanis

a. Integrasi program pengembangan diri

1) Kegiatan rutin

Pendekatan pembelajaran humanis memandang manusia sebagai subjek yang bebas merdeka untuk menentukan arah hidupnya. Dalam pendekatan humanis, pendidik tidak bertindak sebagai guru melainkan fasilitator atau partner. Pendekatan humanis menekankan bahwa pendidikan pertama-tama dan yang utama adalah bagaimana menjalin komunikasi dan relasi personal antara pribadi-pribadi dan antar pribadi dan kelompok di dalam komunitas sekolah.⁹⁹

Dari hasil observasi dan wawancara, pendekatan humanis dalam penerapan karakter jujur yang dilakukan di MA Al-Hidayah Wajak tidak hanya di dalam kelas dalam KBM berlangsung, melainkan juga pada jam di luar KBM. Pendekatan humanis dilakukan guru sebagai bentuk implementasi karakter jujur karena jujur adalah sebuah karakter yang timbul karena adanya kebiasaan. Dengan terciptanya kedekatan guru dan siswa maka akan timbul suatu perasaan saling menjaga kepercayaan diantara satu sama lain di dalam sekolah maupun luar sekolah. Sehingga siswa cenderung selalu mentaati peraturan dan tata

⁹⁹ Uci Sanusi, *Pembelajaran Dengan Pendekatan Humanistik (Penelitian pada MTs Negeri Model Cigugur Kuningan)*, Jurnal Pendidikan agama Islam-Ta'lim Vol. 11 No. 2, 2013, hlm. 8

tertib sekolah yang berlaku. Seperti ikut upacara, melaksanakan piket kelas, mengikuti kegiatan pagi dan siang, dan sebagainya.

2) Kegiatan spontan

Dari hasil observasi dan wawancara, pendekatan humanis dilakukan secara spontan apabila guru menemukan siswa yang tidak sesuai dengan tata tertib sekolah sehingga siswa akan kembali stabil dan mengikuti tata tertib sekolah. Hal ini dibuktikan oleh salah satu guru yang langsung menasehati siswa dengan hanya gerakan tubuh dengan cara menghampiri siswa yang pada saat jam KBM berlangsung dia bermain voli di lapangan sehingga siswa merasa sungkan dan minta maaf kemudian masuk ke dalam kelas.

3) Keteladanan

Dari hasil observasi dan wawancara, pendekatan humanis juga tidak hanya dalam guru dengan siswa, melainkan guru dengan guru dalam menghasilkan tujuan bersama. Di MA AL-Hidayah sesama guru saling berkomunikasi dengan baik sehingga menciptakan hubungan secara baik pula. Hal ini diupayakan dalam mengontrol siswa dalam upaya penerapan karakter jujur di sekolah dan di luar sekolah.

4) Pengkondisian

Mengkondisikan siswa agar selalu tertib dan sesuai dengan anjuran guru sangatlah sulit, namun dengan adanya pendekatan humanis antara guru dan siswa akan terjalin hubungan yang kondusif seperti halnya dalam kegiatan sehari-hari di madrasah sebagai contoh dalam kegiatan siang (shalat dzuhur), guru bekerja sama dengan siswa agar saling bahu-membahu mengawasi siswa yang tidak ikut shalat berjama'ah. Biasanya siswa yang terlibat tersebut adalah anggota OSIMA (Osis MA) sehingga dalam pelaksanaannya akan berjalan dengan lancar.

b. Integrasi dalam mata pelajaran

1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Dari hasil pengamatan dokumen di MA Al-Hidayah Wajak bahwa di dalam RPP peneliti tidak menemukan adanya bentuk implementasi karakter jujur berupa pendekatan humanis. Akan tetapi guru langsung mempraktekkan di dalam maupun di luar kelas.

2) Proses pelaksanaan pembelajaran

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran guru menggunakan pendekatan humanis dalam penerapan karakter jujur di sekolah. Hal ini dibuktikan dengan temuan peneliti

dalam observasi guru di dalam kelas menggunakan pendekatan humanis yaitu ketika ada siswa yang tidak memperhatikan beliau langsung menghampiri siswa tersebut kemudian siswa langsung terfokus kembali ke pelajaran yang diberikan oleh guru serta ada salah satu siswa yang ketiduran kemudian guru tidak marah atau membentak melainkan *mengusap-usapnya* sampai terbangun.

3) Evaluasi

Evaluasi yang dilakukan oleh guru dalam pendekatan humanis ialah guru mengontrol siswa sewajarnya karena guru dan siswa juga masih mempunyai batasan agar siswa juga bisa memposisikan guru dengan teman, karena bagaimanapun juga guru juga tetap dihormati.

c. Integrasi dalam budaya sekolah

1) Kelas

Dari hasil observasi dan wawancara, pendekatan humanis terintegrasi di dalam kelas yaitu dalam proses pelaksanaan pembelajaran.

2) Sekolah

Dari hasil observasi dan wawancara, pendekatan humanis terintegrasi di dalam sekolah dengan melibatkan para guru dan siswa yang lain dalam penerapan karakter

jujur yaitu dalam kegiatan rutin maupun kegiatan spontan yang dilakukan di sekolah. Misalkan piket kelas dan piket lingkungan yaitu dengan bekerja sama menertibkan kegiatan tersebut agar berjalan dengan lancar.

3) Luar sekolah

Pendekatan humanis yang dilakukan di luar sekolah dalam penerapan karakter jujur dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini di buktikan dengan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu dalam ekstrakurikuler PMR (Palmaradja) yaitu pembina sangat royal dengan anak bimbingannya (siswa).

4. Mengintegrasikan materi atau motivasi dengan tema jujur

a. Integrasi program pengembangan diri

1) Kegiatan rutin

Kegiatan rutin dalam integrasi materi dengan tema jujur dilakukan pada kegiatan pagi yaitu pada saat ceramah atau pengumuman yang disampaikan oleh guru piket memimpin kegiatan pagi atau shalat dhuha. Penerapan karakter jujur disini dilakukan dengan mengisi ceramah dan nasihat mengenai pentingnya jujur atau yang bertemakan jujur dengan menanggapi persoalan sekolah seperti terjadinya keterlambatan

dan beberapa kasus membolos dan lainnya yang bersifat melanggar tata tertib sekolah.

2) Kegiatan spontan

Dari hasil observasi, kegiatan spontan yang dilakukan oleh guru dalam penerapan karakter jujur dalam bentuk pemberian materi atau motivasi ialah dengan cara menegur siswa yang berperilaku tidak sesuai dengan cara menasehati secara langsung. Tindakan guru tersebut adalah sebuah tindakan represif guru terhadap siswa.

3) Keteladanan

Keteladanan yang dicontohkan oleh guru dalam pemberian motivasi ialah, guru tidak hanya memotivasi dan menasihati tetapi guru juga memberikan contoh dengan berperilaku sesuai dengan ucapan yang dijadikan nasihat kepada siswa. Dari hasil observasi dan pengamatan ketika shalat dzuhur akan diselenggarakan, guru piket sudah bersiap juga akan ikut shalat dzuhur di masjid madrasah.

4) Pengkondisian

Pengkondisian yang dilakukan oleh guru dalam pengamatan yang dilakukan oleh peneliti ialah pada waktu kegiatan siang atau shalat dzuhur akan diselenggarakan terdapat

guru piket yang sudah siap di depan masjid madrasah untuk mengkondisikan siswa agar tertib dan segera melaksanakan shalat berjama'ah.

b. Integrasi dalam mata pelajaran

1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Dalam RPP, materi dengan tema jujur memang tidak langsung tertulis dalam RPP tapi dalam pelaksanaannya pemberian materi atau motivasi dilakukan guru secara lisan dan tersirat. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi pengamatan yang dilakukan di dalam kelas pada proses pembelajaran yaitu guru memberikan motivasi atau nasihat pada akhir pelajaran dan akan menutup jam pelajaran.

2) Proses Pembelajaran

Dari hasil wawancara salah satu guru bahwa dalam proses pembelajaran penyampaian materi atau motivasi dengan tema jujur dilakukan dengan memutar film atau video mengenai tema jujur pada waktu jam pelajaran akan habis sesuai dengan durasi.

3) Evaluasi

Evaluasi yang dilakukan dalam penyampaian materi dan motivasi jujur dilakukan di dalam kelas dengan memutar film

atau video bertemakan jujur, kemudian siswa diminta untuk merangkum, menyimpulkan atau mengambil hikmahnya dari film atau video yang diputar tersebut.

c. Integrasi dalam budaya sekolah

1) Kelas

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dalam integrasi materi dan motivasi tentang jujur adalah dengan penyampaian secara lisan dan bermakna tersirat yang dilakukan oleh guru terhadap siswa serta beberapa guru juga kalau ada kesempatan memberikan film atau video yang bertemakan jujur pada akhir jam pelajaran.

2) Sekolah

Adanya motivasi penerapan karakter jujur di sekolah dengan adanya ceramah yang diberikan guru pada kegiatan pagi setelah shalat dhuha, serta menyelenggarakan acara tahunan yang bertemakan tentang kejujuran di sekolah.

3) Luar sekolah

Dalam penerapan karakter jujur terhadap siswa di luar sekolah melalui motivasi ialah melalui ekstrakurikuler di sekolah yaitu dengan cara pembimbing memotivasi anak didiknya (siswa) untuk selalu mengikuti arahnya sehingga

siswa selalu berupaya berlaku sesuai dengan koridor latihan yang sudah ditentukan oleh sang pelatih ekstrakurikuler.

B. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi Karakter Jujur Di MA Al-Hidayah Wajak

Faktor pendukung merupakan suatu hal yang mendorong suatu pekerjaan agar berjalan dengan lancar dan stabil. Sedangkan faktor penghambur adalah kebalikan dari faktor pendukung yaitu merupakan faktor yang menghalangi atau menjadi penghambat dalam suatu hal atau pekerjaan sehingga menghambat pekerjaan tersebut.

Dalam penerapan karakter jujur di MA Al-Hidayah Wajak terdapat dua faktor yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat dalam kegiatan tersebut.

Dari hasil penelitian yang dilakukan di MA Al-Hidayah Wajak, dengan menggunakan metode observasi dan wawancara menunjukkan bahwa faktor pendukung dalam mengimplementasikan karakter jujur ialah adanya kerja sama semua komponen antara lain kepala sekolah, guru, staf dan karyawan, siswa, dan orang tua sudah melakukan perannya masing-masing dalam pengimplementasikan nilai karakter jujur. Hal ini dibuktikan dengan penuturan salah satu guru dari hasil wawancara bahwa setiap wali kelas memiliki nomor wali murid siswanya masing-masing serta orang tua juga mempunyai nomor wali kelas anaknya masing-masing, sehingga dalam hal

berkomunikasipun akan lebih mudah dalam mengontrol anak didik guru dan wali murid atau disini adalah siswa.

Dengan adanya hal ini, sehingga siswa akan segan jika akan melakukan tindakan yang tidak sesuai atau melanggar peraturan sekolah karena ditakutkan para guru atau pihak sekolah akan melapor kepada pihak wali murid atau orang tua siswa, sehingga siswa berpikiran bahwa jika mereka melakukan hal yang tidak sesuai akan kena dua hukuman yaitu dari sekolah dan dari orang tua yang ada di rumah.

Selain itu, setiap guru saling bekerja sama dengan semua anggota sekolah terutama pada wali kelas dan kepala sekolah. Jika salah satu guru mendapati tindakan yang tidak sesuai dengan tata tertib sekolah yang dilakukan oleh siswa, guru tersebut melaporkan kepada wali kelas siswa yang bersangkutan agar ditindaklanjuti.

Faktor pendukung lainnya ialah guru BK (Bimbingan Konseling) melakukan tindak lanjut kepada siswa yang melakukan tindakan tidak sesuai atau melanggar tata tertib sekolah yang disini diindikasikan dengan sikap tidak jujur.

Adapun faktor penghambat dalam mengimplementasikan karakter jujur di MA Al-Hidayah Wajak yang dialami guru dari hasil observasi dan wawancara sebagai berikut :

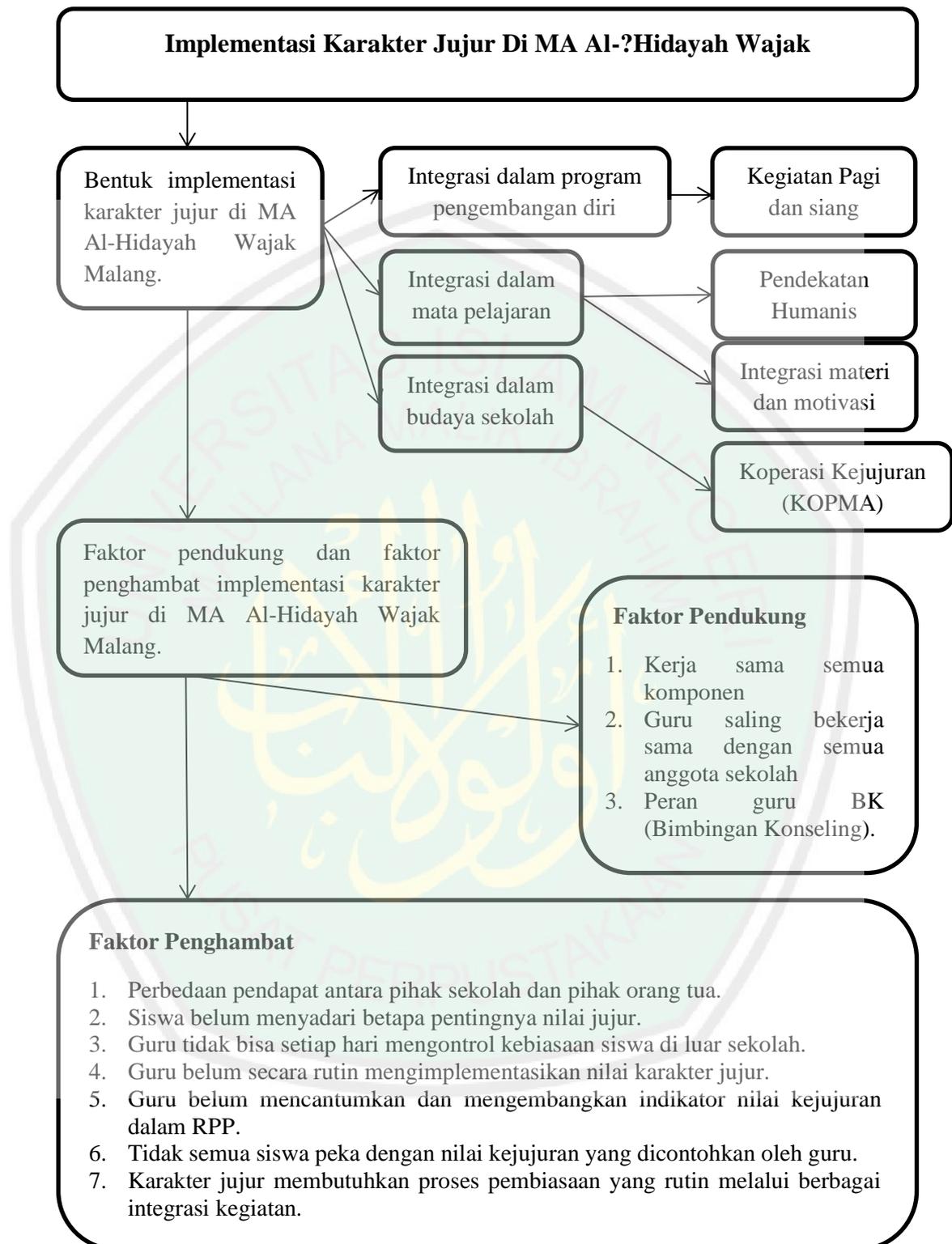
1. Adanya perbedaan pendapat antara pihak sekolah dan pihak orang tua dalam mendidik peserta didik untuk menerapkan karakter jujur sehingga belum terkontrol dengan baik.
2. Siswa MA Al-Hidayah Wajak belum menyadari betapa pentingnya nilai jujur.
3. Guru MA Al-Hidayah tidak bisa setiap hari mengontrol kebiasaan siswa di luar sekolah karena keterbatasan kesibukan dan waktu yang dimiliki oleh guru.
4. Beberapa guru MA Al-Hidayah Wajak belum secara rutin mengimplementasikan nilai karakter jujur terhadap siswa.
5. Beberapa guru belum mencantumkan dan mengembangkan indikator nilai kejujuran untuk menerapkan karakter jujur terhadap siswa dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
6. Tidak semua siswa peka dengan nilai kejujuran yang dicontohkan oleh guru.
7. Karakter jujur tidak dapat secara instan diterapkan terhadap siswa, tetapi membutuhkan proses pembiasaan yang rutin melalui berbagai integrasi kegiatan.

Dalam pembahasan menunjukkan bahwa dari hasil penelitian sesuai dengan teori Agus Wibowo bahwa dalam penerapan pendidikan karakter dapat dilakukan melalui tiga hal yaitu *pertama*, integrasi program pengembangan diri yang di dalamnya terdapat kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan dan pengkondisian. *Kedua*, integrasi dalam mata

pelajaran yang di dalamnya terdapat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), proses pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi. *Ketiga*, integrasi dalam budaya sekolah yang di dalamnya terdapat kegiatan kelas, kegiatan sekolah dan kegiatan luar sekolah.

Hasil penelitian ini di korelasikan dengan teori yang dicetuskan oleh Agus Wibowo yang menyatakan bahwa strategi pengimplementasian karakter jujur dapat diintegrasikan melalui program pengembangan diri, integrasi dalam mata pelajaran dan integrasi dalam budaya sekolah.¹⁰⁰ Adapun yang *pertama*, dalam pengintegrasian melalui program pengembangan diri meliputi kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan dan pengkondisian. *Kedua*, Integrasi melalui mata pelajaran meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), proses pembelajaran, dan evaluasi. *Ketiga*, integrasi dalam budaya sekolah meliputi kegiatan kelas, kegiatan sekolah dan kegiatan luar sekolah. Pengembangan pola kerangka berpikir dari hasil penelitian tersebut dapat di gambarkan sebagai berikut:

¹⁰⁰ Ibid, hlm. 84



Gambar 5.1 Hasil Penelitian Implementasi Karakter Jujur

BAB VI

PENUTUP

Dalam bab terakhir ini akan di kemukakan beberapa kesimpulan dari uraian yang telah di paparkan pada bab-bab sebelumnya. Selain itu, akan di paparkan beberapa saran untuk penerapan karakter jujur khususnya pada guru dan pihak sekolah MA Al-Hidayah Wajak Malang agar semakin maju dan dan dapat memperbaiki karakter bangsa melalui generasi penerus bangsa yaitu siswa. Adapun kesimpulan dan saran sebagai berikut:

B. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti, maka peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Bentuk pengimplementasian karakter jujur yang dilakukan oleh guru dan sekolah di sini ialah dapat dilihat dari pengintegrasian nilai-nilai karakter jujur dalam program pengembangan diri, mata pelajaran dan budaya sekolah. Bentuk implementasi karakter jujur tersebut berupa program rutin yaitu kegiatan pagi (shalat dhuha) dan kegiatan siang (shalat dzuhur), koperasi kejujuran yang diberi nama KOPMA (Koperasi MA), menggunakan pendekatan humanis, dan mengintegrasikan materi atau motivasi dengan tema jujur.

2. Dalam mengimplementasikan karakter jujur di sekolah terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat sebagai berikut:

a. Faktor pendukung

- 1) Adanya kerja sama semua komponen antara lain kepala sekolah, guru, staf dan karyawan, siswa, dan orang tua sudah melakukan perannya masing-masing dalam mengimplementasikan nilai karakter jujur.
- 2) Guru saling bekerja sama dengan semua anggota sekolah terutama pada wali kelas dan kepala sekolah.
- 3) Peran guru BK (Bimbingan Konseling) dalam menangani siswa yang tidak sesuai atau tidak jujur.

b. Faktor penghambat

- 1) Perbedaan pendapat antara pihak sekolah dan pihak orang tua dalam mendidik peserta didik untuk menerapkan karakter jujur sehingga belum terkontrol dengan baik.
- 2) Siswa MA Al-Hidayah Wajak belum menyadari betapa pentingnya nilai jujur.
- 3) Guru MA Al-Hidayah tidak bisa setiap hari mengontrol kebiasaan siswa di luar sekolah karena keterbatasan kesibukan dan waktu yang dimiliki oleh guru.
- 4) Beberapa guru MA Al-Hidayah Wajak belum secara rutin mengimplementasikan nilai karakter jujur terhadap siswa.

- 5) Beberapa guru belum mencantumkan dan mengembangkan indikator nilai kejujuran untuk menerapkan karakter jujur terhadap siswa dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 6) Tidak semua siswa peka dengan nilai kejujuran yang dicontohkan oleh guru.
- 7) Karakter jujur tidak dapat secara instan di terapkan terhadap siswa,tetapi membutuhkan proses pembiasaan yang rutin melalui berbagai integrasi kegiatan.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan maka peneliti memberikan saran yang diharapkan dapat berguna bagi lembaga, khususnya bagi guru.

1. Bagi guru, dalam proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas lebih mengoptimalkan dalam menerapkan karakter jujur terhadap siswa bekerja sama dengan semua anggota sekolah. Adapun di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebaiknya terdapat indikator penerapan karakter jujur.
2. Bagi lembaga, dalam kegiatan pagi dan siang (shalat dhuha dan shalat dzuhur) diharapkan dapat menambah kegiatan-kegiatan lain yang sekiranya mendukung peserta didik dapat mendapatkan arahan mengenai pentingnya pendidikan karakter jujur.

DAFTAR RUJUKAN

- A Doni Koesoma. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidika Anak di Zaman Global*. Jakarta: Gramedia
- Abdul Majid dan Dian Handayani. 2011. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Abdul Malik. 2015. *Implementasi Pendidikan Karakter Kejujuran Melalui Mata Pelajaran Sosiologi Kelas X Di MAN Bangil Pasuruan Tahun Ajaran 2015*. Skripsi. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Agus Wibowo. 2012. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Agus Zaenul Fitri. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Jogjakarta: At-Ruzz Media.
- Aisyah Boang dalam Supiana. 2011. *Mozaik Pemikiran Islam: Bunga Serampai Pemikiran Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Ditjen Dikti.
- Alex Dwi Kurnia. 2014. *Implementasi Nilai Kejujuran Di Sekolah Dasar Negeri Kota Gede 5 Yogyakarta Tahun Ajaran 2014*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Amanatus Shobroh. 2013. *Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Pembentukan Kejujuran Siswa MTs Negeri Galur Kulon Progo Tahun Pelajaran 2013*. Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Dharma Kesuma dkk. 2011. *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktek di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Evinna Cinda Hendriana. 2016. *Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Melalui Keteladanan dan Pembiasaan*. Jurnal. Kalimantan Barat: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia.
- Endah Sullyowati. 2012. *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Citra Aji Prama
- Hamzah B. Uno. 2007. *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Heri Gunawan. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.

HR. Muslim No. 2607. <https://rumaysho.com/1263-berlakulah-jujur.html>. Dikutip pada Jum'at, 26 Oktober 2018.

John Echols. 2005. *Kamus Populer*. Jakarta: Rineke Cipta Media.

KBBI Online. <https://kbbi.web.id/jujur.html>, Dikutip pada Rabu, 24 Oktober 2018.

Kemendiknas. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Puskur.

Kemendiknas. 2011. *Desain Induk Pendidikan Karakter*.

Koentjaraningrat. 1997. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Lexy J. Moleong. 1991. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

L.S.S Putri. 2012. *Internalisasi Nilai Kejujuran Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlaq Siswa Di MTSN Batu Tahun Ajaran 2012*. Skripsi. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Mohamad Mustari. 2014. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Jakarta: PT Raha Grafindo Persada.

Muchlas Samani dan Hariyanto. 2014. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Model*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mudjia Rahardjo. 2017. *Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang: Pascasarjana UIN Maliki Malang.

Muhammad Fadlillah dan Lilif Mualifatu Khoirida. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Munawir Sjadzali. Departemen Kementrian Agama Republik Indonesia No. 207 Tahun 1992.

N. Drijakara. 1966. *Percikan Filsafat*. Djakarta: Djambatan.

Nana Syaodih Sukmadinata. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Nila Hulaini. 2017. *Implementasi Pendidikan Karakter Jujur Dalam Membentuk Kepribadian Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 19 Palembang Tahun Ajaran 2017*. Skripsi. Palembang: UIN Raden Fatah Palembang
- Nyoman Kutha Ratna. 2014. *Peranan Karya Sastra, Seni, dan Budaya dalam Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Patricia Granton. 1992. *Working with Adult Learning*. Ohio: Wall & Emerson, Inc.
Repubilka edisi 16 Juni 2011.
- Sidik Nugroho. *Kejujuran siswa dan Pendidikan Karakter*. (Harian Analisa edisi Sabtu, 3 Februari 2018) di link <http://harian.analisadaily.com> diakses Sabtu, 10 November 2018.
- Sue Winston. 2008. *Character Education: Implications for Critical Democracy*. International Critical Childhood Policy Studies.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*, Penerjemah: Lita S.: *Educating for Character*, (Bandung: Nusa Media, 2013), hlm. 200.
- Wahid Murni. 2008. *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan*. Malang: UM Press, IKIP Malang.
- Wayne dalam Musfah. 2011. *Pendidikan Karakter: Sebuah Tawaran Model Pendidikan Holistik Integralistik*. Jakarta: Pranada Media.
- Wikipedia. *Character Education*. <http://www.en.wikipedia.org/wiki>. Dikutip pada Rabu, 24 Oktober 2018.

DAFTAR INFORMAN

Drs. H. Moch. Bahri Qodir. 54 th. Kepala Sekolah MA Al Hidayah Wajak

Khoirul Mubarak, S.Pd. 42 th. Guru Pendidikan Agama Islam MA Al-Hidayah
Wajak

Moch. Zidni Nabil Al Alawi, S.Pd. 25 th. Guru Pendidikan Agama Islam MA Al-
Hidayah Wajak.

Ayu Alif Nuryati, S.Pd. 29 th. Guru Bimbingan Konseling MA Al-Hidayah
Wajak

Ahmad Zaki Fadlur Rohman. 19 th. Siswa Kelas XI IPS 2 MA Al-Hidayah Wajak

Zalul Uma Rinda. 18 th. Siswa Kelas XI IPS 2 MA Al-Hidayah Wajak

Ahmad Kodam. 17 th. Siswa Kelas X IPA MA Al-Hidayah Wajak

Isnaini Rosania Zahroh. 17 th. Siswa Kelas X IPA MA Al-Hidayah Wajak

LAMPIRAN II

BUKTI KONSULTASI

Nama : Addina Islami Asnawati
 NIM : 15110220
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Judul : Implementasi Karakter Jujur Di Madrasah (Studi Kasus Di
 Madrasah Aliyah Al-Hidayah Wajak Malang)
 Dosen Pembimbing : Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf
1.	Senin, 3 September 2018	Pengajuan Judul dan ACC	
2.	Senin, 29 Oktober 2018	Bab I, II, dan III	
3.	Rabu, 7 November 2018	Revisi Bab I, II, dan III dan ACC Proposal	
4.	Senin, 26 November 2018	Konsultasi Pedoman Wawancara dan ACC	
5.	Jum'at, 3 Mei 2019	Bab I-V	
6.	Selasa, 7 Mei 2019	Revisi Bab I-V	
7.	Jum'at, 10 Mei 2019	Bab I-VI	
8.	Senin, 13 Mei 2019	Revisi Bab I-VI dan ACC	

Malang, 13 Mei 2019

Menyetujui,
 Dosen Pembimbing

Mengetahui,
 Ketua Jurusan PAI

Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd

NIP.19801001 200801 1 016

Dr. Marno, M.Ag

NIP. 19720822 200212 1 001

BIODATA PENULIS



Nama : Addina Islami Asnawati
NIM : 15110220
Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 22 Mei 1997
Fak./Jur./Prog. Studi : FITK/PAI/PAI
Tahun Masuk : 2015
Alamat Rumah : Jl. Kauman RT. 03 / RW. 04 Wajak - Malang
No HP : 08980304622
Alamat email : islamiaddina444@gmail.com

Malang, 9 Mei 2019

Mahasiswa,

Addina Islami Asnawati

NIM. 15110220



**LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
MADRASAH ALIYAH AL HIDAYAH**

STATUS : TERAKREDITASI "A" NSM :131235070044 NPSN : 69754710

Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Sekolah/ Madrasah (BAN-S/M)

Nomor : 200/BAP-S/M/SK/X/2016 Tanggal 25 Oktober 2016

Alamat : Jl. Lawu No.10 B Wajak Malang 65173 Phone 085100037342 E-mail : maalhidayahwajak@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 164/ MA-ALH/ SK/IV/ 2019

Yang bertanda tangan dibawah ini, kami Kepala Madrasah Aliyah Al Hidayah Wajak Malang :

Nama : Drs. H. Moch. Bahri Qodir
Jabatan : Kepala MA Al Hidayah Wajak Malang
Alamat Kantor : Jl. Lawu No. 10 B Wajak

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Addina Islami Asnawati
Tempat/Tgl lahir : Malang, 22 Mei 1997
NIM : 15110220
Jurusan : PAI
Judul Penelitian : Implementasi Karakter Jujur di Madrasah (Studi Kasus di MA Al Hidayah Wajak)

Telah melakukan penelitian di madrasah kami pada bulan November 2018 dan diteruskan pada bulan April 2019.

Demikian surat keterangan ini kami buat, agar dapat dipergunakan dengan semestinya .

Wajak, 24 April 2019

Kepala MA Al Hidayah Wajak



Drs. H. Moch. Bahri Qodir



**LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
MADRASAH ALIYAH AL HIDAYAH**

STATUS : TERAKREDITASI "A" NSM :131235070044 NPSN : 69754710

Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Sekolah / Madrasah (BAN-S/M)

Nomor : 200/BAP-S/M/SK/X/2016 Tanggal 25 Oktober 2016

Alamat : Jl. Lawa No.10 B Wajak Malang 65173 Phone 085100037342 E-mail : maalhidayahwajak@gmail.com

Nomor: 165/MA ALH/PIP/IV/2019

Lamp : -

Hal : Pemberian Ijin Penelitian

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim
Di Jl. Gajahyana 50 Malang

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Salam silaturrohim kami sampaikan, dengan iringan do'a semoga kita senantiasa mendapatkan perlindungan dan pertolongan dari Allah SWT. Aamiin.

Menindaklanjuti surat Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim nomor 2467/Un.03.1/TL.00.1/10/2018 tanggal 10 Oktober 2018; hal ijin penelitian, dengan ini Kepala MA Al Hidayah Wajak memberikan ijin kepada:

Nama : Addina Islami Asnawati

Tempat/Tgl lahir : Malang, 22 Mei 1997

NIM : 15110220

Jurusan : PAI

Judul Penelitian : Implementasi Karakter Jujur di Madrasah (Studi Kasus di MA Al Hidayah Wajak)

Demikian pemberian ijin kami untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Wajak, 24 April 2019

Kepala MA Al Hidayah Wajak



Drs. H. Moch. Bahri Qodir

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Bapak Drs. Moch. Bahri Qodir (Kepala Sekolah)



Wawancara dengan Bapak Moch. Zidni Nabil Al Alawi, S.Pd (Guru PAI)



Wawancara dengan Bapak Khoirul Mubarak, S.Pd (Guru PAI)



Wawancara dengan Ibu Ayu Alif Nuryati (Guru BK)



Wawancara dengan Ahmad Zaki Fadlur Rohman dan Zalul Uma Rinda
(Siswa kelas XI IPS 2)



Wawancara dengan Isnaini Rosania Zahroh (Siswi kelas X IPA)



Observasi dan pengamatan di kelas

JADWAL EKSUL				
NO.	EKSUL	HARI	PEMBINA/PELATIH/ INSTRUKTUR	WAKTU
1	CSC "COMPUTER STUDY CLUB"	Rabu, Sabtu	Zainul Musyafa, S.Kom	14.30 - 16.30
2	PMR (PALMARADJA)	Senin	Trimayanti, S.Pd	14.30 - 16.30
3	PRAMUKA "SUKSES DEPAN RI, KADIS BERKUALITAS"	Rabu, Sabtu	Khoirul Mubarak	14.30 - 16.30
4	PAGAR NUSA	Jum'at, Minggu	M. Chamdany Alwi	14.30 - 16.30
5	AL BANJARI "ELGA SAHABU"	Selasa, Jum'at	M. Farikh	14.30 - 16.30
6	OLAH RAGA "ALDA SPORT"	Senin, Kamis	Hari Wartadi, S. Pd	14.30 - 16.30
7	BBQ "BINA BACA GURU"	Jum'at	Hj. Kholifah	14.30 - 16.30

Jadwal Ekstrakurikuler

JADWAL IMAM SHOLAT			
NO.	HARI	SHOLAT DHUHA	SHOLAT DHUHUR
1	SENIN	Drs. Suprianto	
2	SELASA	Drs. Moch. Bahri Qodir	
3	RABU	Teguh Budiarto, S. Pd	
4	KAMIS	Abdul Latif, S. Pd	
5	JUM'AT	Drs. Moch. Bahri Qodir	
6	SABTU	Drs. Moch. Bahri Qodir	

Jadwal Imam Sholat

JADWAL GURU PIKET		
NO.	HARI	NAMA
1	SENIN	Hari Wartadi, S. Pd
2	SELASA	Dedik Riwayanto, S. Pd
3	RABU	Abdul Latif, S. Pd
4	KAMIS	Ayu Alif Nuryati, S. Pd
5	JUM'AT	Teguh Budiarto, S. Pd
6	SABTU	Khoirul Mubarok

Jadwal Guru Piket

PEDOMAN WAWANCARA

Guru

1. Di sekolah, apakah ada kegiatan khusus yang mengupayakan penerapan karakter jujur terhadap siswa ?
2. Bagaimana strategi Bapak/Ibu guru dalam menerapkan karakter jujur terhadap siswa di dalam maupun di luar kelas ?
3. Apa upaya guru dalam membentuk karakter jujur siswa agar menjadi kebiasaan ?
4. Jika ada siswa yang ketahuan tidak jujur (mencontek, mencuri, membolos atau tidak mentaati tata tertib sekolah), tindakan apa yang Bapak/Ibu lakukan terhadap siswa tersebut ?
5. Apa faktor pendukung yang mempengaruhi perilaku jujur siswa ?
6. Apa faktor penghambat yang mempengaruhi perilaku jujur siswa ?
7. Bagaimana solusi dalam mengatasi hambatan dalam menerapkan karakter jujur ?
8. Bagaimana evaluasi yang dilakukan oleh guru dalam pembentukan karakter jujur ?
9. Pendidikan karakter yang seperti apa yang Bapak/Ibu guru inginkan pada peserta didik ?

Siswa

1. Apakah anda pernah berbohong di sekolah ? Seperti mencontek, membolos, mencuri, atau lainnya yang tidak mengikuti tata tertib sekolah ?
2. Menurut anda lebih baik mana berbohong dengan mendapatkan nilai baik atau jujur dengan nilai pas-pasan ?
3. Apakah anda sering melihat sikap tidak jujur di sekolah ini ?
4. Apakah guru di kelas mengajar sering memberikan nasihat-nasihat tentang pentingnya sikap jujur ?
5. Seberapa penting sikap jujur dalam sekolah atau kelas?
6. Apakah ada program sekolah yang didalamnya terdapat unsur penerapan karakter jujur di sekolah ?

PEDOMAN OBSERVASI

No.	Aspek yang diamati	Keterangan
	Guru	
1.	Guru memahami makna pendidikan karakter jujur	
2.	Guru mengkondisikan siswa pada kegiatan yang ada di sekolah	
3.	Guru memberikan gambaran sebagai salah satu metode penyampaian pendidikan karakter jujur	
4.	Guru memberikan teladan kepada siswa tentang perilaku jujur	
5.	Guru membiasakan bersikap jujur	
6.	Guru memberikan materi dengan menyisipkan penerapan karakter jujur	
	Siswa	
1.	Siswa memahami makna pendidikan karakter	
2.	Siswa mampu menerapkan perilaku jujur pada saat ujian dan pembelajaran	
3.	Siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran dan kegiatan sekolah	
4.	Siswa terbiasa bersikap jujur di kelas	

PROFIL MADRASAH

Nama Madrasah	: MA AL HIDAYAH
No. Statistik Madrasah / NPSN	: 131235070044 / 69754710
Akreditasi Madrasah	: A
Alamat	:
1. Jalan	: Lawu 10 B
2. Desa	: Wajak
3. Kecamatan	: Wajak
4. Kabupaten	: Malang
5. Provinsi	: Jawa Timur
No. NPWP Madrasah	: 20.021.560.6-654.000
Nama Kepala Madrasah	: Drs.H.Moch.bahri Qodir
No.Telp./HP	: 085100037342
Nama Yayasan	: YAYASAN AL HIDAYAH
Alamat Yayasan	:
1. Jalan	: Raung No.13
2. Desa	: Wajak
3. Kecamatan	: Wajak
4. Kabupaten	: Malang
5. Provinsi	: Jawa Timur
No.Telp Yayasan	: 081217366141
No. Akte Pendirian Yayasan	:
SK Menkumham RI	: AHU-119. AH. 01. 04 Tahun 2013
Kepemilikan Tanah	:
1. Status Tanah	: Wakaf Bersertifikat
2. Luas Tanah	: 2.650 m2
Kepemilikan Bangunan	:
1. Status Bangunan	: Milik Sendiri
2. Luas Bangunan	: 750 m2
3. Kondisi Bangunan	: Standar Satu Lantai
Nomor Sertifikat Tanah	: 12.30.08.01.1.000.33
No. Rekening Madrasah	:
1. Rekening	: Bank Jatim
2. Nomor Rekening	:

**ALOKASI PEMBAGIAN TUGAS MENGAJAR DEWAN GURU
MA AL HIDAYAH WAJAK SEMESTER GENAP TAPEL. 2018/2019**

No	Nama Guru	Mata Pelajaran	Kelas / Jumlah Jam									Tot	
			X IPA	X IPS 1	X IPS 2	XI IPA	XI IPS 1	XI IPS 2	XII IPA	XII IPS1	XII IPS2		
1.	Drs.H. Moch.Bahri Qodir	Fikih	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18	
2.	Sabar, BA	1. Ekonomi		3	3							9	
		2. Ekonomi L.Minat	3										
3.	Drs.H. Sugeng Priyanto	1. Akidah A	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24	
		2. SKI	2	2	2								
4.	Winarto YW,B.Sc S.Pd	Ekonomi						4	4		5	5	18
5.	Ida Limfiani,S.Si	1. Matematika								4			8
		2. Mat Minat								4			
6.	Drs. Suprianto	1. Bhs. Inggris					2	2					22
		2. Sastra Inggris							2	2	2		
		3. Seni Budaya				2	2	2	2	2	2	2	
7.	M. Nor Muhlas, M.Si	1. Seni Budaya	2	2	2							6	
8.	H.Khoirul Hafidz, S. Ag.	Aswaja											-
9.	Trimayanti Isnaini, S.Pd	1. Sejarah Indo	2	2	2								24
		2. Sejarah		3	3		4	4		2	2		
10.	Hari Wartadi, S. Pd	1.Penjaskes	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
11.	Suyuti Agustin,S.E.I	SKI				2	2	2	2	2	2	2	12
12.	Elistyorini, S.Pd	B Indonesia	4	4	4	4				4	4	4	28
13.	Tutik Wahyuni, S. Pd	1. Fisika	3			4				4			25
		2.Fisika L.Minat		3	3								
		3. Matematika	4	4									
14.	Tutik Anah, S. Pd	Kimia											-
15.	Nur Hidayah,S.Pd.I	1.PKn											-
		2.Sejarah Indo											
16.	Zainul Musyafa, S.Kom, S.Pd.I	Prakarya KWh	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18
17.	Abdul Latif,S.Pd	Sastra Inggris	2	2	2	2	2	2					12
18.	Teguh Budiarto,S.Pd	1. Bhs. Inggris	2	2	2	2			2	2	2		22
		2.Bhs.Indonesia					4	4					
19.	Sulistiyowati, M.Pd	1. Sosiologi		3	3		4	4		4	4	4	26
		2. Sejarah Indo				2			2				
20.	Dedik Riwayanto	1.Kimia	3			4			4				26
		2.Matematika			4			4			4		
		3. Mat Minat	3										
21.	Khoirul Mubarak, S.Pd	Qur'an Hadist	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18
22.	Ayu Alif Nuryati,S.Pd	BK	1	1	1						1	1	17
		PKN	2	2	2	2	2	2					
23.	Ayub Habibi S.Hi	Geografi					4	4		4	4		18
		Sejarah Indo						2					
24.	Wiji Wulansari, S. Si	1. Matematika				4	4			4			30
		2. Mat Minat				4							
		3. Geografi		3	3								
		4. PKN							2	2	2		
		5. Sejarah indo					2						
25.	Deni Kurniati S.Si	Biologi	3			4			4			11	
26.	Badrus Shofil Huda, S.HI	Aswaja	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18	
27.	Moch Zidni Nabil Al Alawi	Bahasa Arab	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18	
D	Devan, S.Sos	Sejarah Indo							2	2	2	6	
Jumlah Jam			51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	459

Mengetahui,
Kepala MA Al Hidayah Wajak

Drs.H. Moch. Bahri Qodir

Wajak, 2 Januari 2019
Waka Kurikulum,

Sulistiyowati, M.Pd

**DAFTAR NAMA DAN NOMOR TELEPON DEWAN GURU
MA AL HIDAYAH WAJAK**

Kode	Nama Guru	L/P	No. Telpn	Bidang Studi
1	DRS. MOCH.BAHRI QODIR.	L	085100037342	FIKIH / MTDD
2	SABAR, BA	L	85105010245	EKONOMI
3	DRS. H. SUGENG PRIYANTO	L	85100695223	AKIDAH A / SKI
4	WINARTO YW, BSC S. PD.	L	85102511808	EKONOMI AKUNTANSI
5	IDA LIMFIANI,S.SI	P	85101277166	MATEMATIKA
6	M. NOR MUKHLAS, M.SI.	L	81233153117	SENI BUDAYA
7	H. KHOIRUL HAFIDZ F, S.AG.	L	81217366141	QUR'AN H / ASWAJA
8	AINUR RIFA'I, S.HI	L	85101801348	BHS. ARAB
9	B.S HARI WARTADI, S.PD.	L	82132899998	PENJASKES / SENI BUDAYA
10	SUYUTI AGUSTIN, S.E.	L	85852379373	SKI
11	ELISTYORINI, S.PD	P	85103033285	BHS. INDONESIA
12	TUTIK WAHYUNI, S.PD.	P	85100600873	FISIKA / MATEMATIKA
13	TUTIK ANAH, S.PD	P	85100392793	KIMIA
14	NUR HIDAYAH, S.PDI	P	89615220056	PKN
15	ZAINUL MUSYAFA, S.KOM	L	85101558006	TIK / PRAKARYA
16	ABDUL LATIF, S.Pd	L	85100198464	BHS INGGRIS/KETRAMPILAN
17	TEGUH BUDIARTO, S.Pd	L	8164292679	BHS INGGRIS / BHS. INDONESIA
18	SULISTYOWATI, M.PD	P	85106021381	SOSIOLOGI / SEJARAH
19	DEDIK RIWAYANTO	L	85604390687	KIMIA / MATEMATIKA
20	KHOIRUL MUBAROK, S.Pd	L	85103444017	EKSKUL PRAMUKA / FIKIH
21	AYU ALIF NURYATI S.PD	P	85608317888	BK
22	AYUB HABIBI S.PD	P	81290546825	GEOGRAFI / SEJARAH INDO
23	WIJI LESTARI,S.PD	P	85649300172	BIOLOGI
24	DENI KURNIATI,S.SI	P	81288895294	BIOLOGI
25	FADLILATUL AMALIA	P	85102544324	KA. TU
26	M.SAIKHUDIN	L		STAFF TU
27	HJ. KHOLIFAH	P	82232091001	EKSKUL BBQ
28	YUNI KOPMA			
29	MOCH ZIDNI NABIL AL ALAWI, S.PdI		85850589924	Bahasa ArAB

HARI EFEKTIF SEKOLAH, HARI EFEKTIF FAKULTATIF DAN HARI LIBUR SEKOLAH/MADRASAH DI PROVINSI JAWA TIMUR

KALENDER PENDIDIKAN PROVINSI JAWA TIMUR

TAHUN PELAJARAN 2018/2019

UNTUK TKLB, SDLB, SMLB, SMA/SMALB/SMK DAN SADERAJAT

No	BULAN	TANGGAL																															
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	
1	JULI'18																																
2	AGUSTUS'18																																
3	SEPTEMBER'18																																
4	OKTOBER'18																																
5	NOPEMBER'18																																
6	DESEMBER'18																																
7	JANUARI'19																																
8	FEBRUARI'19																																
9	MARSI'19																																
10	APRIL'19																																
11	MAY'19																																
12	JUNI'19																																
13	JULI'19																																

KETERANGAN

- LHB : Libur Hari Besar
- LU : Libur Umum
- LS1 : Libur Semester 1
- LS2 : Libur Semester 2
- LPP : Libur Permulaan Puaasa
- LHR : Libur Sekitar Hari Raya
- EF : Hari Efektif Fakultatif
- KTS : Kegiatan Tengah Semester
- LPP : Libur Permulaan Peserta Didik Baru Offline
- PPDB : Penerimaan Peserta Didik Baru Online
- PP : Pengumuman Penerimaan
- DU : Daftar Ulang
- PC : Penerimaan Cadangan
- Libur Hari Besar : 17 Agustus, 2018
- 22 Agustus, 2018
- 11 September, 2018
- 20 Nopember, 2018
- 25 Desember, 2018
- 17 Agustus, 2019
- 5 Februari, 2019
- 7 Maret, 2019
- 3 April, 2019
- 19 April, 2019
- 1 Mei, 2019
- 19 Mei, 2019
- 30 Mei, 2019
- 1 Juni 2019
- 5-6 Juni 2019
- Proklamasi Kemerdekaan RI
- Hari Raya Idul Adha
- Tahun Baru Hijriyah 1440 H
- Maulid Nabi Muhammad SAW
- Hari Raya Natal
- Proklamasi Kemerdekaan RI
- Hari Raya Idul Imlek 2570
- Hari Raya Nyepe Tahun Saka 1941
- Isro' Miroj 1440 H
- Wafat Isa Al-Masih
- Hari Buruh Internasional
- Hari Raya Waisak 2573
- Kenaikan Isa Almasih
- Hari Lahir Pancasila
- Hari Raya Idul Fitri 1440 H
- Semester Gasal : 125 hari
- Semester Genap : 124 hari
- Hari Efektif Fakultatif : 3 hari
- KTS : 3 hari

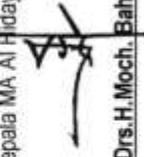
JADWAL PELAJARAN MADRASAH ALIYAH AL HIDAYAH WAJAK SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2018/2019

JAM KE	WAKTU	SELASA										RABU																				
		X IPA	X IPS 1	X IPS 2	XI IPA	XI IPS 1	XI IPS 2	XII IPA	XII IPS 1	XII IPS 2	X IPA	X IPS 1	XI IPA	XI IPS 1	XI IPS 2	XII IPA	XII IPS 1	XII IPS 2														
0	06.20 - 07.00																															
1	07.00 - 07.40	10	19	09	16	04	06	13	01	18	20	01	22	11	16	26	06	24	19	01	02	17	26	10	22	05	11	23				
2	07.40 - 08.20	10	19	09	16	04	06	13	01	18	20	01	22	11	16	26	06	24	19	01	03	17	26	10	22	05	11	23				
3	08.20 - 09.00	10	13	03	01	18	09	26	06	04	12	13	03	20	24	11	D	10	19	26	03	02	17	10	01	05	19	23				
4	09.00 - 09.40	21	13	03	01	18	09	10	06	04	12	13	03	20	24	11	D	10	01	02	17	18	10	23	01	05	19	11				
09.40 - 10.10		ISTIRAHAT																														
5	10.10 - 10.50	21	13	19	06	22	09	10	04	26	26	12	13	24	19	03	06	10	01	22	17	18	10	23	19	03	26	11				
6	10.50 - 11.30	03	09	13	06	22	18	10	04	26	25	12	13	24	21	03	20	06	D	18	22	01	10	11	23	03	26	21				
7	11.30 - 12.10	03	09	22	13	19	18	06	21	04	25	26	24	13	21	19	20	06	D	18	22	01	17	11	23	26	21	19				
12.10 - 12.40		SHOLAT DHUHA, BACA YASIN DAN ASMAUL HUSNA																														
8	12.40 - 13.20	22	03	26	18	06	19	21	16	09	16	26	12	21	03	20	13	D	06	17	18	21	22	19	16	11	23	03				
9	13.20 - 14.00	22	03	26	18	06	19	21	16	09	16	19	12	21	03	20	25	D	06	17	18	21	22	19	16	11	23	03				
12.10 - 12.40		SHOLAT DHUHUH BERJAMA'AH																														
JAM KE	WAKTU	KAMIS										JUM'AT						SABTU														
0	06.20 - 07.00	X IPA	X IPS 1	XI IPA	XI IPS 1	XI IPS 2	XII IPA	XII IPS 1	XII IPS 2	X IPA	X IPS 1	X IPS 2	XI IPA	XI IPS 1	XI IPS 2	XII IPA	XII IPS 1	XII IPS 2	X IPA	X IPS 1	X IPS 2	XI IPA	XI IPS 1	XI IPS 2	XII IPA	XII IPS 1	XII IPS 2					
1	07.00 - 07.40	09	10	27	24	26	23	01	12	20	07	24	02	12	06	18	05	27	20	27	13	16	24	09	10	20	19	04				
2	07.40 - 08.20	09	10	27	24	26	23	01	12	20	07	24	02	12	06	18	05	27	20	27	13	16	24	09	10	20	19	04				
3	08.20 - 09.00	20	10	24	13	23	27	12	09	22	02	07	20	24	27	06	05	18	12	13	27	09	03	04	10	12	24	16				
4	09.00 - 09.40	20	21	24	13	23	27	12	09	10	02	07	20	24	27	06	05	18	12	13	27	10	03	04	21	12	24	16				
09.40 - 10.10		ISTIRAHAT																														
5	10.10 - 10.50	25	21	20	12	09	23	13	24	10	20	02	07	27	18	04	24	12	06	03	09	10	19	24	21	25	04	12				
6	10.50 - 11.30	13	12	09	25	01	23	27	24	10	20	02	07	27	18	04	24	12	06	03	09	10	19	24	17	25	04	12				
7	11.30 - 12.10	13	12	09	25	01	20	27	22	23	JAM KBM HARI JUM'AT																					
12.10 - 12.40		13	09	12	25	24	20	16	23	27	1	07.00-07.30	4	08.30-09.00																		
8	12.40 - 13.20	13	22	12	20	24	09	16	23	27	2	07.30-08.00	5	09.30-10.00																		
9	13.20 - 14.00	13	22	12	20	24	09	16	23	27	3	08.00-08.30	6	10.00-10.30																		

NO	HARI	JADWAL PIKET	GURU
1	SENIN	P. Teguh & P. Badrus	
2	SELASA	P. Hari & B. Tutik W	
3	RABU	B. Erna & B. Ayu	
4	KAMIS	B. Tutik & B. Wiji	
5	JUM'AT	P. Supri & P. Zidni	
6	SABTU	B. Deni & P. Zainul	

HARI	NAMA EKSTRA
SENIN	Aida Sport
SELASA	BBQ, Eida Banjari
RABU	Aida Sport
KAMIS	PMR, Eida Banjari, CSC
JUM'AT	EC, PN, BBQ, Pramuka X
SABTU	Pramuka XI, CSC
MINGGU	Pagar Nusa

Mengetahui,
Kepala MA Al Hidayah Wajak



Drs. H. Moch. Bahri Qodir

*JADWAL BERLAKU MULAI JUMAT, 5 JANUARI 2018